

**LAPORAN**  
**PENELITIAN HIBAH BERSAING**



**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MOTORIK PADA ANAK USIA  
DINI MELALUI PEMBERDAYAAN KEARIFAN LOKAL**

**DRA. SRI TATMININGSIH, M.PD. / NIDN : 0029106705**

**DRS. TRIYONO, M.PD. / NIDN : 0023066103**

**UNIVERSITAS TERBUKA  
NOVEMBER 2013**

**LEMBAR PENGESAHAN  
PROPOSAL PENELITIAN LEMBAGA PENELITIAN (LANJUT)  
UNIVERSITAS TERBUKA**

- 1 a. Judul Penelitian : **PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN  
MOTORIK PADA ANAK USIA DINI MELALUI  
PEMBERDAYAAN KEARIFAN LOKAL**
- b. Bidang Penelitian : **Keilmuan**
2. Ketua Peneliti  
    a. Nama Lengkap : Dra. Sri Tatminingsih, M.Pd.  
    b. NIP : 196710292005012001  
    c. Golongan Kepangkatan : IIIb  
    d. Jabatan Akademik : Lektor  
    e. Fakultas : FKIP / Pendidikan Dasar
3. Anggota Tim Peneliti  
    a. Jumlah Anggota : **1 orang**  
    b. Nama Lengkap : Drs. Triyono, M.Pd.
4. Lama Penelitian : **12 bulan**
5. Biaya Penelitian : **Rp. 75.000.000,- (Tujuh Puluh Lima Juta Rupiah)**
6. Sumber Biaya : **Universitas Terbuka**



Mengetahui  
Dekan FKIP

Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D  
NIP. 19600405 199403 1002

Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian  
Dan Pengabdian kepada Masyarakat



Dra. Dewi Artati Padmo Putri, M.A., Ph.D  
NIP. 19724 198710 2001

Ketua Peneliti

Dra. Sri Tatminingsih, M. Pd.  
NIP19671029 200501 2001

Menyetujui  
Kepala Pusat Keilmuan

Dra. Endang Nugraheni, M. Ed.  
NIP19570422 198605 2 001

**DAFTAR ISI**

		<b>Halaman</b>
a.	HALAMAN JUDUL.....	1
b.	HALAMAN PENGESAHAN.....	2
c.	DAFTAR ISI.....	3
d.	RINGKASAN.....	4
e.	BAB I       Pendahuluan.....	5-8
f.	BAB II       Tinjauan Pustaka.....	9-16
g.	BAB III      Metode Penelitian.....	17-20
h.	BAB IV      Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	23-45
i.	BAB V       Kesimpulan dan Rekomendasi.....	46-50
j.	DAFTAR PUSTAKA.....	67
k.	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69

## **RINGKASAN**

*Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan model pembelajaran motorik pada anak usia dini melalui pemberdayaan kearifan lokal; mengetahui seberapa besar peningkatan dan manfaat yang terjadi dalam perkembangan motorik anak usia dini melalui penerapan kearifan lokal dalam kegiatan pengembangan motorik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menstimulasi perkembangan anak, meningkatkan kemampuan motorik, khususnya perkembangan motorik anak usia TK (4-6 tahun), memberikan alternatif kegiatan bermain dengan berbasis kearifan lokal, membudayakan anak untuk terampil bergerak/mengolah tubuh, mendorong guru untuk dapat lebih kreatif menciptakan kegiatan maupun sarana belajar yang sesuai dengan perkembangan anak dan situasi, budaya serta kondisi yang ada di TK-nya, mengenalkan dan berupaya melestarikan kearifan lokal pada anak usia dini. Harapan yang lain yaitu memberi kesempatan pada anak didik di TK untuk meningkatkan kemampuan motoriknya tanpa harus kehilangan masa kanak-kanak yang penuh kegembiraan melalui kegiatan bermain sambil belajar yang menyenangkan, mengenalkan dan berupaya melestarikan kearifan lokal pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (Penelitian pengembangan) Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan metode: (a). Deskriptif (penelitian awal menghimpun data tentang kondisi yang ada), (b). Evaluatif (evaluasi proses uji coba pengembangan produk) dan (c). Eksperimen (uji keampuhan produk yang dihasilkan). Pelaksanaan penelitian dan uji coba direncanakan di sekolah Taman Kanak-Kanak dan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan asumsi bahwa di wilayah tersebut kearifan lokal (seni dan budaya) nya sangat kaya dan beragam.*

***Kata kunci : pembelajaran motorik, anak usia dini dan kearifan lokal***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Salah satu kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh seorang anak adalah perkembangan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus. Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini seiring dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Satu hal yang perlu diingat adalah bahwa perkembangan setiap anak tidak bisa sama, tergantung proses kematangan masing-masing anak.

Sementara itu, Indonesia adalah negara kesatuan yang memiliki bermacam kearifan lokal. Secara konseptual kearifan lokal merupakan bagian dari budaya, unsur budaya tradisional yang berakar dari kehidupan masyarakat, misalnya terkait dengan kegiatan pertanian, membangun rumah, dan sebagainya. (Vipriyanti, 2008). Kearifan lokal yang sangat beragam ini seyogyanya dapat menjadi kebanggaan bagi seluruh warga negara termasuk anak-anak terutama kearifan lokal yang dimiliki oleh wilayah dimana seorang anak itu tinggal.

### **1.2 Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka area dan fokus penelitian yang dapat teridentifikasi adalah: kearifan lokal apa saja yang dapat dimanfaatkan dan diberdayakan untuk kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, bagaimana karakteristik perkembangan motorik anak usia dini di wilayah sampel, kegiatan pengembangan apa saja yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan kearifan lokal setempat, strategi apa yang harus dilakukan dalam rangka memberdayakan kearifan lokal dalam kegiatan pengembangan motorik anak usia dini, alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan dalam penerapan pemberdayaan kearifan lokal dalam kegiatan pengembangan motorik pada anak usia dini dan seberapa besar peningkatan yang terjadi dalam perkembangan motorik anak usia dini melalui penerapan kearifan lokal dalam kegiatan pengembangan motorik.

Area penelitian difokuskan pada wilayah seputar Yogyakarta dengan asumsi bahwa di wilayah tersebut kearifan lokal (seni dan budaya) nya sangat beragam dan

kemungkinan penerapannya sangat dimungkinkan karena pada proses pengembangan pada lembaga PAUD di wilayah ini menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar. Kelompok yang dipilih adalah anak-anak usia TK, khususnya TK B (usia 5-6 tahun) dengan asumsi mereka sudah memiliki pemikiran dan penalaran yang lebih tinggi dibanding anak-anak dengan usia di bawahnya.

### **1.3 Pembatasan Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dibatasi pada pengembangan model pembelajaran motorik pada anak usia 5-6 tahun melalui pemberdayaan seni dan budaya di Wilayah Yogyakarta.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1.4.1 Kearifan lokal apa saja yang dapat dimanfaatkan dan diberdayakan untuk kegiatan pembelajaran pada anak usia dini?
- 1.4.2 Bagaimana karakteristik perkembangan motorik anak usia dini khususnya anak usia 5-6 tahun di wilayah Yogyakarta?
- 1.4.3 Kegiatan pengembangan apa saja yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan kearifan lokal di Wilayah Yogyakarta?
- 1.4.4 Strategi apa yang harus dilakukan dalam rangka memberdayakan kearifan lokal dalam kegiatan pengembangan motorik anak usia dini?
- 1.4.5 Alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan dalam penerapan pemberdayaan kearifan lokal dalam kegiatan pengembangan motorik pada anak usia dini?
- 1.4.6 Seberapa besar peningkatan yang terjadi dalam perkembangan motorik anak usia dini melalui penerapan kearifan lokal dalam kegiatan pengembangan motorik?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

- 1.5.1 Mengidentifikasi kearifan lokal di yang dapat dimanfaatkan dan diberdayakan untuk kegiatan pembelajaran pada anak usia dini.
- 1.5.2 Mengidentifikasi karakteristik perkembangan motorik anak usia dini khususnya anak usia 5-6 tahun di wilayah Yogyakarta.

- 1.5.3 Mengidentifikasi kegiatan pengembangan yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan kearifan lokal di Wilayah Yogyakarta.
- 1.5.4 Mengidentifikasi alat dan bahan yang dibutuhkan dalam penerapan pemberdayaan kearifan lokal dalam kegiatan pengembangan motorik pada anak usia dini.
- 1.5.5 Menyusun dan mengembangkan strategi pembelajaran yang harus dilakukan dalam rangka memberdayakan kearifan lokal dalam kegiatan pengembangan motorik anak usia dini.
- 1.5.6 Mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi dalam perkembangan motorik anak usia dini melalui penerapan kearifan lokal dalam kegiatan pengembangan motorik.

## **1.6 Kegunaan Hasil Penelitian**

Secara teoritis dan praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

- 1.6.1 Pengembangan wawasan guru dan orang tua murid tentang stimulasi yang tepat dalam merangsang dan meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini khususnya anak usia TK (4-6 tahun).
- 1.6.2 Memberikan alternatif kegiatan berbasis kearifan lokal dalam pengembangan kemampuan motorik anak usia TK.
- 1.6.3 Mendorong guru untuk dapat lebih kreatif menciptakan kegiatan maupun sarana belajar yang sesuai dengan perkembangan anak dan situasi, budaya serta kondisi yang ada di TK-nya.
- 1.6.4 Memberi kesempatan pada anak didik di TK untuk meningkatkan kemampuan motoriknya tanpa harus kehilangan masa kanak-kanak yang penuh kegembiraan melalui kegiatan bermain sambil belajar yang menyenangkan.
- 1.6.5 Mengenalkan dan berupaya melestarikan kearifan lokal pada anak usia dini

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Perkembangan Motorik Anak Usia Dini**

##### **2.1.1 Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah mereka yang berusia antara 0 sampai 6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah atau *kindergarten*. Sedangkan di Indonesia umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak dan kelompok bermain (*play group*) atau Taman Kanak-kanak-TK. Menurut direktorat pendidikan anak usia dini (PAUD), pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.

Yuliani Nurani Sujiono menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya (Yuliani, 2007). Pengertian Anak usia dini lainnya adalah anak-anak yang berusia di bawah 6 tahun. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai ‘golden age’ karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Tentu saja ada banyak faktor yang akan sangat mempengaruhi mereka dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan apa yang diajarkan pada mereka pada usia dini akan tetap membekas dan bahkan memiliki pengaruh dominan dalam mereka menentukan setiap pilihan dan langkah hidup. (Dunia Anak, 2012)

##### **2.1.2 Pengertian Motorik**

Motorik adalah keseluruhan proses yang terjadi pada tubuh manusia, yang meliputi proses pengendalian (*koordinasi*) dan proses pengaturan (*kondisi fisik*) yang dipengaruhi oleh faktor fisiologi dan faktor psikis untuk mendapatkan suatu gerakan yang baik. Motorik berfungsi sebagai motor penggerak yang terdapat didalam tubuh manusia. Motorik dan gerak tidaklah sama, namun tetap berhubungan. Definisi lain menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan motorik ialah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motorik, unsur-unsur yang menentukan ialah otot,

saraf, dan otak. Ketiga unsur itu melaksanakan masing-masing peranannya secara “interaksi positif”, artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motoris yang lebih sempurna keadaannya. Selain mengandalkan kekuatan otot, rupanya kesempurnaan otak juga turut menentukan keadaan. Anak yang pertumbuhan otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil (Abiyoga, 2011).

### **2.1.3 Perkembangan Motorik pada Anak Usia Dini**

Menurut Endang Rini Sukanti, pada masa usia dini anak mengalami lompatan perkembangan, kecepatan perkembangan yang luar biasa dibanding usia sesudahnya. Pada usia tersebut merupakan periode diletakkannya dasar struktur kepribadian yang dibangun untuk sepanjang hidupnya. Perkembangan fisik dan mental pada usia 0 – 8 tahun mengalami kecepatan yang luar biasa. Pada masa anak kecil pertumbuhan tinggi dan berat badan relatif menurun kecepatannya dibanding masa sebelumnya. Tinggi badan dan berat badan sama-sama meningkat, tetapi presentase peningkatannya berbeda. Presentase peningkatan tinggi badan bisa mencapai dua kali lipat. Sifat-sifat perkembangan fisik yang dapat diamati adalah sebagai berikut.

- a. Terjadi perkembangan otot-otot besar cukup cepat pada 2 tahun terakhir masa anak kecil. Hal ini memungkinkan anak melakukan berbagai gerakan yang lebih leluasa yang kemudian bisa dilakukannya bermacam-macam ketrampilan gerak dasar. Beberapa macam gerak dasarmisalnya: berlari, melompat, berjengket, melempar, menangkap, dan memukul berkembang secara bersamaan tetapi dengan irama perkembangan yang berlainan. Ada yang lebih cepat dikuasai dan ada yang baru dikuasai kemudian.
- b. Dengan berkembangnya otot-otot besar, terjadi pulalah perkembangan kekuatan yang cukup cepat, baik pada anak laki-lakimaupun perempuan. Antara usia 3 sampai 6 tahun terjadi peningkatan kekuatan sampai mencapai lebih kurang 65%.
- c. Pertumbuhan kaki dan tangan secara proporsional lebih cepat dibanding pertumbuhan bagian tubuh yang lain, menghasilkan peningkatan daya ungkit yang lebih besar di dalam melakukan gerakan yang melibatkan tangan dan kaki. Daya ungkit yang makin besar akan meningkatkan kecepatan dalam bergerak. Hal ini sangat menunjang terbentuknya bermacam-macam ketrampilan gerak dasar.
- d. Terjadi peningkatan koordinasi gerak dan keseimbangan tubuh yang cukup cepat. Koordinasi gerak yang meningkat dan disertaidengan daya ungkit kaki dan tangan yang makin besar, menjadikan anak makin mampu menggunakan kekuatannya di dalam

melakukan aktivitas fisik. Sedangkan meningkatnya keseimbangan tubuh meningkatkan pula keleluasaan rentangan gerak dalam melakukan gerakan ketrampilan.

- e. Meningkatnya kemungkinan dan kesempatan melakukan berbagai macam aktivitas gerak fisik bisa merangsang perkembangan pengenalan konsep-konsep dasar objek, ruang, gaya, waktu dan sebab-akibat. Melalui gerakan fisik anak kecil mulai mengenali konsep dasar objek yang berada di luar dirinya.

#### **2.1.4 Kegiatan Pengembangan Kemampuan Motorik pada Anak Usia Dini**

Pembelajaran pada lembaga pendidikan anak usia dini seringkali menggunakan istilah kegiatan pengembangan. Oleh karenanya dalam penelitian ini, kegiatan pengembangan akan selalu digunakan yang artinya sama dengan pembelajaran.

Sebelum membahas tentang kegiatan pengembangan motorik pada anak usia dini ada baiknya dibahas mengenai pengertian belajar motorik. Berikut ini adalah beberapa pengertian belajar motorik menurut ahli (Abiyoga, 2011).

- a. Belajar motorik adalah proses perubahan individu sebagai hasil timbal balik antara latihan dan kondisi lingkungan (Drowazky, 1981)
- b. Belajar motorik adalah suatu perubahan perilaku gerak yang relatif permanen sebagai hasil dari latihan dan pengalaman ( Oxendine, 1984)
- c. Belajar motorik adalah suatu proses perubahan merespons yang relatif permanen sebagai akibat dari latihan dan pengalaman (Schmidt, 1988)
- d. Belajar motorik meliputi hasil belajar/ kemampuan merespon dalam bentuk gerak, perubahan relatif permanen, perubahan akibat pengalaman dan latihan, dan perubahan yang terjadi bisa ke arah yang negatif (Abiyoga, 2011).

Pelaksanaan pengembangan jasmani dapat menggunakan metode/teknik, seperti: 1) pemberian tugas, 2) praktik langsung, 3) bermain sambil bernyanyi, 4) menari, 5) senam, 6) latihan (Dep P&K, 1997). Pada dasarnya olahraga mempunyai prinsip FITT yaitu:

- a. *Frecuenty* yaitu seberapa sering olahraga dilakukan (sebaiknya 3 kali seminggu dengan hari yang diselang seling)
- b. *Intencity* yaitu seberapa berat olahraga dilakukan (ringan-sedang /60%-70% kemampuan maksimal anak).
- c. *Type* yaitu sasaran apa yang akan dikembangkan (sesuai unsur kesegaran jasmani).
- d. *Time* yaitu berapa lama olahraga dilakukan (15-30 menit).

Apabila guru belum mengetahui terlatih tidaknya anak-anak disarankan untuk memberikan penyajian sederhana, artinya bentuk gerakan tidak kompleks misalnya, pelemasan, peregangan, dan kelentukan. (Banu SA, 2012)

Banu SA (2009) menyatakan bahwa dari 46 orang guru taman kanak-kanak yang mempraktikkan 61 macam permainan olahraga, baru sebesar 9,84% permainan yang mampu diciptakan sebagai produk permainan baru hasil karya diri sendiri, 3,29% peralatan yang mampu diciptakan sebagai produk peralatan permainan hasil karya sendiri, dan 13,11% peraturan yang mampu diciptakan sebagai produk peraturan permainan hasil karya sendiri. Melihat dari sangat kecilnya persentase kreativitas produk hasil karya sendiri maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru taman kanak-kanak dalam memanfaatkan aktivitas jasmani sangat rendah.

## **2.2 Kearifan Lokal**

### **2.2.1 Pengertian Kearifan Lokal**

Pengertian kearifan lokal secara substansial adalah berbagai nilai yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat. Nilai-nilai yang berlaku tersebut diyakini kebenarannya dan menjadi acuan bagi kelompok masyarakat tersebut dalam bertingkah-laku sehari-hari. Greertz dalam Ridwan (2008) mengatakan bahwa kearifan lokal merupakan identitas yang sangat menentukan harkat dan martabat manusia dalam komunitasnya.

Ridwan (2008) menyatakan bahwa kearifan lokal dapat dipahami sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu. Pengertian tersebut, disusun secara etimologi, di mana kearifan dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirannya dalam bertindak atau bersikap sebagai hasil penilaian terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi.

Teezzi, Marchettini, dan Rosini dalam Ridwan (2008) menyatakan bahwa akhir dari sedimentasi kearifan lokal akan mewujudkan menjadi tradisi atau agama. Dalam masyarakat kita, kearifan-kearifan lokal dapat ditemui dalam nyayian, pepatah, sasanti, petuah, semboyan, dan kitab-kitab kuno yang melekat dalam perilaku sehari-hari. Kearifan lokal biasanya tercermin dalam kebiasaan-kebiasaan hidup masyarakat yang telah berlangsung lama. Keberlangsungan kearifan lokal akan tercermin dalam nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok masyarakat tertentu. Nilai-nilai itu menjadi pegangan kelompok masyarakat

tertentu yang biasanya akan menjadi bagian hidup tak terpisahkan yang dapat diamati melalui sikap dan perilaku sehari-hari.

### **2.2.2 Jenis-Jenis Kearifan Lokal Yogyakarta**

Pemerintah Provinsi DIY dalam website Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DIY memaparkan berbagai pariwisata yang bisa dinikmati di dalam kawasan Yogyakarta diantaranya adalah wisata budaya, wisata alam, hiburan dan rekreasi, wisata kuliner, wisata belanja dan wisata pendidikan. Wisata budaya DIY meliputi alun-alun selatan, plengkung gading, sumur gumiling, kampung wisata Dipowinatan, Kraton Yogyakarta, Puro Pakualaman, Taman Sari, dan Makam Kota Gedhe. Hiburan dan rekreasi meliputi Jogja Java Carnival, Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY), kebun binatang Gembira Loka, dan Purawisata. Wisata Kuliner meliputi Bakmi pentil, wedang secang, roti kolomben, kue moto kebo, kue yangko, kue kipo, gudheg, pusat oleh-oleh kuliner pathok, dan sate sapi di lapangan Karang Kotagedhe. Wisata belanja terdiri dari pasar Beringharjo dan pasar Klitikan. Wisata pendidikan meliputi museum Benteng Vredeburch, museum Sonobudoyo, museum batik dan sulaman, istana kepresidenan Gedung Agung, dan lain-lain (Ratna Putri, 2012)

Kearifan lokal lainnya yang terdapat di Wilayah Yogyakarta adalah berupa lagu dan syair yang cukup terkenal dan menjadi ciri khas Yogyakarta. Lagu dan syair tersebut pada dasarnya juga merupakan kesenian dari daerah Jawa Tengah. Lagu dan syair tersebut diantaranya adalah Gundul-gundul Pacul, Suwe Ora Jamu, Ilir-ilir, Gethuk, Dhondong Apa Salak, Mentok Mentok, Gambang Suling, Sluku Sluku Bathok, dan sebagainya. Selain lagu terdapat pula beberapa tarian tradisional klasik khas Yogyakarta, diantaranya adalah Tari Bedhaya Sang Amurwabhumi, Tari Golek, Tari Klono, Tari Topeng, Tari Jaka Tarub, Tari Srikandi-Larasati, Tari Beksan dan sebagainya.

### **2.2.3 Kearifan Lokal untuk Pembelajaran (Kegiatan Pengembangan)**

Globalisasi sangat besar pengaruhnya terhadap nilai-nilai kehidupan dan menjadi salah satu penyebab bergesernya nilai-nilai kebudayaan. Banyak anak, remaja dan pemuda yang kurang mengenal kesenian dan kebudayaan daerahnya. Padahal nilai-nilai seni dan budaya diperlukan untuk memperkokoh mental, moral dan budaya bangsa, meningkatkan daya saing, serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Nilai-nilai seni dan budaya dapat dilestarikan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses pendidikan. Para siswa mulai dari PAUD, SD, SMP, dan SMA sebagai komponen generasi muda sangat

diharapkan memiliki kemampuan dalam bidang intelektual, berbudi pekerti serta mengenal nilai-nilai seni dan budaya bangsanya khususnya mengenal seni dan budaya daerahnya. Seni dan budaya tersebut merupakan bagian dari kearifan lokal. (Yumiati, 2007).

Kearifan lokal adalah nilai-nilai yang melekat, bermakna, dan yang biasa dikerjakan komunitas masyarakat setempat. Nilai-nilai itu sendiri tidak tersurat secara resmi, tetapi diakui keberadaannya. Anak-anak yang berada di lembaga pendidikan (dari PAUD hingga SMA) sebagai komponen generasi muda sangat diharapkan memiliki kemampuan dalam bidang intelektual, berbudi pekerti serta mengenal nilai-nilai seni dan budaya bangsanya khususnya mengenal seni dan budaya daerahnya. Melalui seni dan budaya, pewarisan nilai-nilai dalam bentuk ungkapan perasaan dengan bahasa lisan, bahasa tulisan, bahasa gerak, dan penggunaan lambang dapat diwujudkan. (Seamolec, 2007).

### **2.3 Bahasan Hasil– hasil penelitian yang relevan**

Penelitian mengenai *Perkembangan Motorik* pernah dilakukan oleh Endang Rini Sukanti dari UNY yang hasilnya menyatakan bahwa Latihan motorik kasar yang menyenangkan anak, baik jenis dan aktifitas yang dilakukan yang sifatnya menarik, maka diharapkan aspek perkembangan secara menyeluruh meningkat. Bagi anak yang kemampuan motorik kasar tertinggal dengan kemampuan teman sebaya, maka dirinya merasa berbeda dengan temannya. Dengan demikian temuan yang diperoleh dapat digunakan sebagai kontrol atau pengawasan terhadap anak agar latihan motorik kasar dapat dilakukan untuk semua anak. Sebagai dasar gerak merupakan kemampuan yang anak lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Gerak tersebut bercirikan gerak yang melibatkan kelompok otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Penampilan ketrampilan gerak dasar ini memerlukan koordinasi gerak yang tinggi, sebab tidak ada satu pun ketrampilan olah raga yang tidak disertai oleh ketrampilan yang halus. Semua gerakan atau tindakan terdiri dari sebuah kontinum antara yang halus dan yang kasar. Model pengembangan motorik kasar anak TK perlu diterapkan di sekolah di bawah bimbingan guru, sehingga anak mampu melakukan gerakan-gerakan dengan baik yang nantinya akan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.

Penelitian Adiyati, dkk (2007) tentang kemampuan perseptual motor pada anak usia dini 0 sampai 6 tahun menunjukkan bahwa kemampuan motorik anak usia dini kelompok kindergarten karena terbatasnya area bermain. Akibatnya banyak anak yang kurang bergerak karena hanya duduk diam di depan televisi atau komputer.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Pengembangan**

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (Penelitian pengembangan).

Penelitian pengembangan adalah yaitu suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan metode berikut.

- a. **Deskriptif** (penelitian awal menghimpun data tentang kondisi yang ada)
- b. **Evaluatif** (evaluasi proses uji coba pengembangan produk)
- c. **Eksperimen** (uji keampuhan produk yang dihasilkan)

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Studi pendahuluan

- 1) Studi literatur, yaitu mengumpulkan dan mengkaji bahan bacaan/*literature* yang terkait dengan perkembangan motorik anak usia dini, pembelajaran (kegiatan pengembangan) motorik pada anak usia dini dan kearifan lokal di wilayah sampel
- 2) Penelitian awal, yaitu kegiatan mengidentifikasi jenis-jenis kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pengembangan motorik anak usia dini, mengidentifikasi karakteristik kemampuan motorik anak usia dini dan menggali kemungkinan kearifan lokal dan media yang paling tepat untuk dikembangkan
- 3) Penentuan prototipe model dan strategi pembelajaran motorik melalui pemberdayaan kearifan lokal termasuk di dalamnya memilih salah satu kearifan lokal yang akan diberdayakan dalam kegiatan pengembangan kemampuan motorik anak usia dini

b. Pengembangan model kegiatan pengembangan motorik pada anak usia dini melalui memberdayakan kearifan lokal

- 1) Mengembangkan prototipe model pengembangan motorik
- 2) Mengembangkan instrumen observasi untuk mengases kemampuan motorik anak usia dini
- 3) Mengembangkan instrumen observasi untuk mengukur keterlaksanaan penerapan kegiatan pengembangan motorik anak melalui memberdayakan kearifan lokal

- 4) Mengidentifikasi TK yang akan digunakan untuk mengujicoba penerapan kegiatan pengembangan motorik anak melalui memberdayakan kearifan lokal
- 5) Melatih guru untuk penerapan kegiatan pengembangan motorik anak melalui memberdayakan kearifan lokal
- 6) Uji coba terbatas penerapan penerapan kegiatan pengembangan motorik anak melalui memberdayakan kearifan lokal di TK yang telah teridentifikasi
- 7) Menganalisis hasil ujicoba penerapan kegiatan pengembangan motorik anak melalui memberdayakan kearifan lokal di TK
- 8) Merevisi model/strategi penerapan kegiatan pengembangan motorik anak melalui memberdayakan kearifan lokal di TK sesuai dengan hasil analisis terhadap hasil ujicoba penerapan prototype model.

c. Tahap Pengujian

- 1) Melakukan ujicoba pada tingkat yang lebih luas (pada minimal 10 TK di wilayah sampel). Kegiatan ini meliputi pelatihan guru pada TK yang akan di uji coba, melakukan pretes dan postes dan member perlakuan pada anak TK.
- 2) Menganalisis hasil ujicoba
- 3) Melakukan diseminasi hasil penelitian, jika perlu hingga pada tahap pengajuan Hak Cipta pada produk yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu berupa model pengembangan motorik pada anak TK

### **3.2 Tahapan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian pada tahun pertama dilakukan dengan tahapan seperti berikut.

Gambar 2

Tahapan Penelitian pada Tahun Pertama

### **3.3 Subjek atau partisipan yang terlibat dalam penelitian**

Subjek atau partisipan yang terlibat dalam penelitian pada tahun pertama ini adalah, sebagai berikut.

1. Peneliti sendiri sebagai perencana dan pelaksana penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Ahli Seni wilayah Yogyakarta: Ibu Rosalia Susila Purwanti, S.Si, M.Pd dan Ibu Dra Siti Sudkarwati

3. Guru TK se Wilayah Yogyakarta sebanyak 50 responden pada penelitian pendahuluan
4. Guru dan anak-anak kelompok B TK ABA – Delingsari, Gamping, Sleman, Yogyakarta pada tahun ajaran 2013/2014 tahap ujicoba.
5. Kepala TK dan Guru-guru yang mengajar di Kelompok B TK ABA – Delingsari, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta pada tahap ujicoba

### **3.4 Tempat Dan Waktu Penelitian**

#### **3.3.1 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah Wilayah Yogyakarta dan TK – TK di Wilayah Sleman Yogyakarta pada tahun pelajaran 2013/2014

#### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan sejak bulan Maret 2013 hingga Desember 2013.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan, yaitu sebagai berikut.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan, yaitu sebagai berikut.

1. Kearifan lokal apa saja yang dapat dimanfaatkan dan diberdayakan untuk kegiatan pembelajaran pada anak usia dini?

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara dengan pakar seni dan guru-guru TK di Wilayah Yogyakarta dan studi dokumentasi. Hasilnya dianalisis secara kualitatif berdasarkan data yang terkumpul.

2. Bagaimana karakteristik perkembangan motorik anak usia dini khususnya anak usia 5-6 tahun di wilayah Yogyakarta?

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi dan kuesioner terhadap guru dan orang tua di TK ABA Delingsari – Sleman Yogyakarta. Hasilnya akan dianalisis secara kualitatif berdasarkan data yang terkumpul.

3. Kegiatan pengembangan apa saja yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan kearifan lokal di Wilayah Yogyakarta?

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara dengan guru-guru di TK di wilayah sampel. Hasilnya dianalisis secara kualitatif berdasarkan data yang terkumpul.

4. Strategi apa yang harus dilakukan dalam rangka memberdayakan kearifan lokal dalam kegiatan pengembangan motorik anak usia dini?

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara dengan guru-guru yang ditunjuk untuk melakukan ujicoba dan dengan melakukan observasi terhadap pelaksanaan penerapan. Hasilnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan data yang terkumpul.

5. Alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan dalam penerapan pemberdayaan kearifan lokal dalam kegiatan pengembangan motorik pada anak usia dini?

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara dengan guru-guru yang ditunjuk untuk melakukan ujicoba dan dengan melakukan observasi terhadap pelaksanaan penerapan. Hasilnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan data yang terkumpul

6. Seberapa besar peningkatan yang terjadi dalam perkembangan motorik anak usia dini melalui penerapan kearifan lokal dalam kegiatan pengembangan motorik?

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengases kemampuan motorik anak dan hasilnya akan dianalisis dengan prosentase

### 3.5 Pengembangan kisi-kisi Instrumen

Berikut adalah Kisi-kisi dan Intrumen yang digunakan dalam mengembangkan instrument penelitian berupa kuesioner dan wawancara guna mengumpulkan data penelitian.

#### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NO	ASPEK	INDIKATOR	RESPONDEN	TEKNIK
1.	Karakteristik anak Usia 5-6 tahun)	1. Perkembangan secara umum 2. Perkembangan motorik kasar 3. Kemampuan yang sudah dimiliki anak 4. Minat anak secara umum 5. Kegiatan yang disukai anak 6. Cara paling mudah bagi	1. Kepala TK 2. Guru 3. Orang tua	1. Kuesioner 2. wawancara

NO	ASPEK	INDIKATOR	RESPONDEN	TEKNIK
		<p>anak untuk menangkap informasi</p> <p>7. Alat main di dalam dan di luar ruangan yang digunakan anak</p> <p>8. Tempat bermain yang disukai</p> <p>9. Siapa yang paling berperan menstimulasi perkembangan motorik anak</p>		
2.	Kearifan Lokal	<p>1. Lagu, permainan, tarian, dolanan anak, cerita tradisional Yogyakarta</p> <p>2. Lagu, permainan, tarian, dolanan anak, cerita yang masih ada sampai sekarang</p> <p>3. Lagu, permainan, tarian, dolanan anak, cerita yang paling sering dilakukan</p> <p>4. Lagu, permainan, tarian, dolanan anak, cerita yang paling sesuai untuk anak TK</p> <p>5. Cara yang mungkin dilakukan untuk mengajarkan anak TK tentang Lagu, permainan, tarian, dolanan anak dan cerita</p> <p>6. Alat dan bahan yang dapat digunakan untuk pengembangan motorik dan melestarikan kearifan lokal</p>	<p>1. Pakar budaya</p> <p>2. Guru</p> <p>3. Kepala TK</p> <p>4. Pemuka masyarakat</p>	<p>1. Kuesioner</p> <p>2. wawancara</p>
3.	Perkembangan Motorik Kasar Anak	<p>1. Lokomotor</p> <p>2. Non Lokomotor</p> <p>3. Manipulatif</p> <p>4. Gerak Kreatif</p>	<p>1. Anak</p> <p>2. Guru</p>	observasi

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **4.1 Pelaksanaan Penelitian**

Kegiatan penelitian telah dilangsungkan sejak bulan Juni hingga Desember 2013. Rentang waktu tersebut digunakan untuk melaksanakan penelitian tahap awal hingga tahap pengembangan dan uji coba terbatas pada prptotipe model pembelajaran pada sebuah TK di Wilayah Sleman Yogyakarta.

Pada tahap awal penelitian dilakukan dengan metode survey terhadap ahli seni, guru-guru, kepala TK dan orang tua murid TK dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner yang disebarkan kepada ahli seni sebanyak 2 eksemplar, yaitu kepada Ibu Rosalia Susila Purwanti, S.Si, M.Pd dan Ibu Dra Siti Sudkarwati, Sedangkan kuesioner yang disebarkan kepada guru dan kepala TK di Wilayah Yogyakarta sebanyak 50 eksemplar dan kembali sebanyak 48 eksemplar. Kuesioner yang diberikan kepada orang tua murid sebanyak 30 eksemplar dan kembali sebanyak 24 eksemplar. Semua hasil yang kembali layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Hasil dari penelitian awal tersebut kemudian menjadi dasar untuk menentukan model pembelajaran yang dikembangkan. Setelah ditentukan kemudian dikembangkan prototipe modelnya. Sebelum diujicoba, prototipe ini di review oleh guru-guru TK pada gugus 10 Pondok Pinang Jakarta selatan. Hasil revisi setelah direview ini kemudian diujicoba pada anak dan guru kelompok B TK ABA Delingsari- Sleman Yogyakarta.

Kegiatan ujicoba dilaksanakan pada tanggal 18-27 November 2013. Sebelum dilakukan kegiatan ujicoba penggunaan model pembelajaran ini, dilakukan asesmen awal terhadap keterampilan motorik anak-anak yang mengikuti ujicoba ini. Setelah ujicoba selama 1 minggu, keterampilan anak-anak kembali di ases dengan instrumen yang sama dengan asesmen awal. Selain itu prototipe model juga direview ioleh guru kelas B, kepala TK dan Sejawat di TK ABA Delingsari tersebut.

## 4.2 Penjabaran Hasil Penelitian

### 4.2.1 Penelitian Pendahuluan

#### 1. Kearifan Lokal

Identifikasi terhadap kearifan lokal dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada dua orang ahli seni, yaitu Ibu Rosalia Susila Purwanti, S.Si, M.Pd dan Ibu Dra Siti Sudkarwati dan guru-guru dan kepala TK sebanyak 50 responden dan kuesioner yang kembali sebanyak 48 eksemplar. Semua kuesioner yang kembali layak untuk dianalisis. Data yang terkumpul tersebut kemudian dientri dan dianalisis secara kualitatif deskriptif. Berikut adalah hasil analisisnya.

#### a. Lagu Tradisional

##### 1) Lagu tradisional apa saja yang ada di wilayah Yogyakarta? (Tuliskan judulnya)

Jawaban dari responden bervariasi, ada yang menjawab dua judul lagu hingga yang terbanyak menjawab 8 lagu tradisional. Setelah dianalisis lagu-lagu yang ditulis tersebut berjumlah 50 judul lagu, yaitu sebagai berikut.

1. Gundul Pacul	2. Suwe Ora Jamu	3. Wiwit Aku Sih Bayi	4. Ayo Tuku Kluwih	5. Ayo Nandur Sayur
6. Sluku-Sluku Batok	7. Kuwi Opo Kuwi	8. Jangan Terong	9. Cangkringan	10. Bocah Cilik
11. Mentok-Mentok	12. Pitik Tukung	13. Buto-Buto Galak	14. DIY Warno Warni	15. Tokong-Tokong
16. Jamuran	17. Perahu Layar	18. Gambang Suling	19. Prokonco	20. Kupu Kuwi
21. Cublak-Cublak Suweng	22. Yo Prokonco	23. Pakdhe Nunggang Sepur	24. Opo Kuwi	25. Caping Gunung
26. Lepetan	27. Gambang Suling	28. Kidang Talun	29. Bapak Tani	30. Andhe-Andhe Lumut
31. Kodok Ngorek	32. Bebek Adus Kali	33. Gethuk	34. Bang-Bang Wis Ora Ino	35. Walang Kekek
36. Pitek Cilik	37. Ilir-Ilir	38. Bang Bang Wus Raina	39. Numpak Sepur	40. Gethuk
41. Jaranan	42. Sluku-Sluku Batok	43. Uler Jacket	44. Gugur Gunung	45. Numpak Andong
46. Dondong Opo Salak	47. Padang Bulan	48. Gajah-Gajah	49. Kidang Talun	50. Takung-Takung

**2) Lagu tradisional apa saja yang masih Anda Ingat dan Anda hafal syairnya?  
(Sebutkan judulnya)**

Pertanyaan tersebut dalam kuesioner merupakan pertanyaan nomor 2 dan 3. Jawaban responden bervariasi. Lagu yang masih diingat dan dihafal syairnya oleh setiap responden berkisar antara 2 judul hingga 6 judul lagu. Judul-judul lagu tersebut adalah sebagai berikut.

1. Gundul pacul	2. Cublak-cublak suweng	3. jamuran	4. mentok-mentok	5. jaranan
6. suwe ora jamu	7. padang bulan	8. dondong opo salak	9. ilir-ilir	10. Kodok ngorek
11. Pitik adus kali	12. Pitik tukang	13. Kidang talun	14. Sluku-sluku batok	15. cublak-cublak suweng
16. Sluku-sluku batok				

Pada pertanyaan ini, responden bisa menyebutkan lebih dari satu judul lagu. Data yang terkumpul menunjukkan bahwa dari 16 lagu tersebut, sebanyak 42 responden menyebutkan lagu Gundul-gundul Pacul sebagai lagu yang paling dikenal dan dihafalnya. 31 responden menyebutkan lagu Jamuran sebagai lagu yang diingat dan dihafalnya dan sebanyak 25 responden menyatakan bahwa lagu mentok-mentok termasuk lagu yang dikenal dan dihafalnya. 12 responden menyebutkan lagu Jaranan sebagai salah satu lagu yang dikenal dan dihafalnya dan Cublak-cublak Suweng merupakan lagu yang termasuk dikenal dan dihafal oleh 10 responden.

**3) Lagu tradisional Yogyakarta apa saja yang masih sering Anda dengar dinyanyikan anak-anak?**

Jawaban responden bervariasi, mereka menyatakan bahwa lagu yang masih sering mereka dengar dinyanyikan anak-anak berkisar antara 1 lagu hingga 3 lagu. Berikut adalah judul-judul lagu tersebut.

1. Gundul pacul	2. Cublak-cublak suweng	3. jamuran	4. mentok-mentok	5. jaranan
6. suwe ora jamu	7. padang bulan	8. dondong opo salak	9. ilir-ilir	10. Kodok ngorek
11. Sluku-sluku batok				

Responden yang menyatakan bahwa lagu gundul pacul paling sering didengar sebanyak 47 responden, lagu Cublak-cublak Suweng sebanyak 44 responden, Lagu Jamuran sebanyak 44 responden, Lagu Mentok-mentok sebanyak 33 responden, Lagu jaranan sebanyak 32 responden. Lagu Suwe Ora Jamu sebanyak 26 responden, lagu Padang Bulan sebanyak 22 responden, Lagu Dondong Opo Salak sebanyak 18 responden, Lagu Ilir-ilir sebanyak 9 responden dan lagu Kodok Ngorek dan Sluku-sluku Batok sebanyak 2 responden

**4) Lagu tradisional Yogyakarta apa saja yang menurut Anda cocok untuk anak TK?**

Menurut pakar seni, hampir semua lagu dolanan anak yang terdapat di wilayah Yogyakarta cocok diajarkan pada anak TK, kecuali lagu-lagu dengan syair yang panjang dan berisi cerita yang agak rumit. Sedangkan menurut guru TK, lagu tradisional Yogyakarta yang cocok untuk anak-anak TK adalah lagu yang riang dengan kata-kata yang pendek dan mudah dipahami anak. Alasan lainnya adalah bahwa semua lagu dolanan anak di Wilayah Yogyakarta memiliki makna yang mendidik, berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti kebersihan, kesehatan, cinta alam dan penciptanya sehingga lagu-lagu anak tersebut sangat cocok diajarkan pada anak usia dini. Misalnya Gundul-gundul Pacul dan Mentok-mentok.

Menurut pakar seni juga, Lagu mentok-mentok berisi tentang kesehatan atau kebersihan, Lagu Jamuran tentang: melatih anak untuk memiliki keyakinan diri atau prinsip dan lagu Padang Bulan berisi syair tentang kebersamaan dan rasa syukur terhadap karunia Tuhan Yang Maha Esa dan pemanfaatan alam yang indah.

**5) Lagu tradisional apa yang pernah Anda ajarkan pada anak-anak didik Anda di TK?**

Pertanyaan ini hanya ditanyakan pada Guru dan kepala TK. Sebagian besar jawaban responden (45 responden) menyatakan bahwa mereka tidak pernah mengajarkan lagu tradisional ini, kecuali saat ada kegiatan lomba terkait dengan lagu tradisional. Hanya 3 responden yang menyatakan bahwa mereka pernah mengajarkan lagu tradisional pada anak didik mereka. Lagu tersebut adalah Gundul-gundul Pacul, Jamuran, Jaranan, Mentok-mentok dan Cublak-cublak Suweng.

**6) Cara bagaimana yang paling tepat untuk mengajarkan Lagu tradisional Yogyakarta pada anak TK?**

Jawaban responden pada pertanyaan tentang cara yang paling tepat untuk mengajarkan lagu tradisional sangat bervariasi namun setelah dianalisis ternyata terdapat kesamaan jawaban mereka meskipun penggunaan kata-katanya beragam. Berikut adalah resume dari jawaban responden tentang cara mengajarkan lagu tradisional pada anak TK, yaitu melalui kegiatan bermain dan permainan, gerak dan lagu yang disampaikan dengan alat peraga (kaset, CD atau video), gerak dan lagu yang didemonstrasikan oleh guru lalu anak menirikan dan mengikutinya, dan dilakukan dengan cara yang menyenangkan atau dilakukan sambil bercerita.

**7) Media apa yang paling tepat untuk mengajarkan Lagu tradisional Yogyakarta pada anak TK?**

Jawaban responden hampir seragam, yaitu dengan menggunakan kaset, CD (Compact Disk) dan video atau melalui suara dari guru sendiri. Setelah diperdalam, menurut mereka media yang paling efektif adalah gabungan antara kaset/CD dan suara guru sendiri. Hal ini akan membuat anak lebih mudah menghafal lagu tersebut sekaligus dapat memahami isi lagu tersebut.

**8) Tuliskan salah satu syair lagu tradisional Yogyakarta yang menjadi favorit Anda!**

Pada pertanyaan ini, hanya 26 responden yang menuliskan syair lagu favoritnya. Sebagian lagi menyatakan bahwa mereka tidak hafal lagu favorit mereka. Lagu yang ditulis oleh 26 responden tersebut setelah dianalisis ternyata hanya 5 lagu yaitu: Gundul-gundul Pacul (10 responden), mentok-mentok (6 responden), jamur (5 responden), Jaranan (3 responden) dan Cublak-cublak Suweng (2 responden). Data tersebut menunjukkan bahwa ternyata guru-guru di Wilayah Yogyakarta yang sebagian besar lahir dan besar di wilayah ini tidak hafal dengan lagu tradisional di wilayahnya sendiri bahkan lagu yang menjadi favorit mereka sendiri.

***b. Permainan Tradisional***

**1) Permainan tradisional Yogyakarta apa saja yang Anda kenal? (Sebutkan judulnya)**

Permainan tradisional yang teridentifikasi melalui pertanyaan ini sebanyak 24 jenis permainan. Berikut adalah judul permainan tersebut.

1. Benthik	2. Ingklik	3. Bak Sodor	4. Pathuk	5. Dakon,
6. Jamuran	7. Jetungan	8. Bas-Basan	9. Yoyo	10. Egrang
11. Cublak-Cublak Suweng	12. Engklek	13. Ula-Ula Banyu	14. Delik'an	15. Jek Jekan
16. Oglak Aglik	17. Suwar Suwir	18. Gontri	19. Nini Thowok	20. Samprongan
21. Pasaran	22. Basekong	23. Lepetan	24. Jaranan	

Jawaban tersebut disampaikan oleh para guru dan kepala TK. Menurut Ahli seni, permainan tradisional di Wilayah Yogyakarta teridentifikasi sebanyak 19 Permainan, diantaranya adalah: Gobak Sodor, Hae Ulo Banyu, Gamparan, Ingkleng, Sonda Mandah, Celikan, Jetungan, Sepak Sekong, Keplok Setan, Ancak-Ancak Alis, Ganjilan, Sonjang, Jamuran, Lepetan, Blarak Sempal, Bekelan, Nini Thowok, Egrang dan Layangan.

**2) Permainan tradisional Yogyakarta apa saja yang masih Anda ingat dan dapat Anda mainkan? (Sebutkan judulnya)**

1. Benthik	2. Ingklik	3. Gobak Sodor	4. Pathuk	5. Dakon,
6. Jamuran	7. Jetungan	8. Bas-Basan	9. Yoyo	10. Egrang
11. Bluk-blukan		12. Bekelan	13. Layangan	

Data yang terkumpul menunjukkan bahwa dari 13 permainan tradisional yang masih diingat oleh guru, kepala TK dan ahli seni rata-rata setiap responden hanya dapat memainkan dengan benar satu atau dua permainan saja. Hal ini sangat memprihatinkan karena para guru dan kepala TK tersebut lahir dan di besarkan di Wilayah Yogyakarta namun tidak mengetahui permainan-permainan tradisional yang ada di wilayahnya.

**3) Permainan tradisional Yogyakarta apa saja yang masih sering Anda lihat dimainkan anak-anak?**

Menurut guru dan kepala TK, permainan tradisional yang mereka lihat masih sering dimainkan oleh anak-anak diantaranya adalah Benthik, Jamuran, Gobak Sodor, Dakon, Cublak-Cublak Suweng, Yoyo, Samprongan, Ingklik dan Bekelan.

Sedangkan menurut pakar seni, permainan tradisional Yogyakarta yang masih sering dimainkan oleh masyarakat Yogyakarta adalah Bekelan, layangan, Gobak Sodor, Egrang dan Jenthungan. Permainan ini sering terlihat pada saat upacara kemerdekaan RI yang dijadikan ajang lomba oleh masyarakat di beberapa wilayah di Yogyakarta.

**4) Permainan tradisional Yogyakarta apa saja yang menurut Anda cocok untuk anak TK?**

Data yang terkumpul menunjukkan bahwa permainan tradisional Yogyakarta yang cocok dimainkan oleh anak-anak TK adalah permainan yang sederhana, menggunakan lagu dan waktu bermain yang tidak terlalu lama dan menggunakan alat. Sedangkan ahli seni menyatakan bahwa semua permainan sesungguhnya dapat dimainkan oleh anak-anak TK namun ada beberapa permainan yang memerlukan pendampingan dari orang dewasa. Beberapa responden menyebutkan permainan yang cocok, yaitu: Dakon, Cublak-cublak suweng, Gobak Sodor, Ingklik, Jamuran, Benthik, dan Pasaran.

**5) Permainan tradisional apa yang pernah Anda ajarkan pada anak-anak didik Anda di TK?**

Data yang terkumpul menunjukkan bahwa sebagian besar guru dan kepala TK tidak pernah mengajarkan permainan tradisional pada anak didiknya. Hanya 4 responden yang menyatakan pernah mengajarkan permainan tradisional Yogyakarta pada anak-anak didiknya karena pada saat itu diadakan lomba permainan tradisional antar TK se Yogyakarta. Permainan yang diajarkan adalah Jamuran, Jaranan dan Gobak Sodor.

**6) Cara bagaimana yang paling tepat untuk mengajarkan permainan tradisional Yogyakarta pada anak TK?**

Menurut responden cara yang paling tepat untuk mengajarkan permainan tradisional pada anak TK adalah melalui praktek langsung dimana anak-anak memainkan permainan tersebut dan dilakukan secara berulang-ulang. Kegiatan permainan ini dapat dilakukan bersama-sama maupun dalam kelompok kecil ataupun secara individual (satu persatu anak).

**7) Media apa yang paling tepat untuk mengajarkan permainan tradisional Yogyakarta pada anak TK?**

Data yang terkumpul menunjukkan bahwa media yang paling tepat untuk mengajarkan permainan tradisional adalah alat dan bahan yang terkait dengan permainan tersebut, bahan-bahan yang tersedia di alam sekitar dan audio visual. Jawaban tersebut tidak dijabarkan lebih detail bentuk dan jenisnya seperti apa.

**8) Tuliskan cara bermain dari salah satu permainan lagu tradisional Yogyakarta yang menjadi favorit Anda!**

Pada pertanyaan ini hanya 22 responden yang menuliskan cara bermain dari permainan tradisional yang menjadi favorit responden. Dari 22 responden ini teridentifikasi cara bermain permainan dari Jamuran (ditulis oleh 9 responden), Dakon (ditulis oleh 5 responden), Cublak-cublak suweng (ditulis oleh 4 orang), Yoyo, Jlok Jlik, Cubitan dan Sluku-sluku Bathok (masing-masing ditulis oleh 1 orang)

**c. Tarian Tradisional Yogyakarta**

**1) Tarian tradisional Yogyakarta apa saja yang Anda kenal? (Sebutkan judulnya)**

Tarian tradisional Yogyakarta yang teridentifikasi dari data yang terkumpul sebanyak 22 tarian. Nama-nama tarian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tari Kucing,	2. Tari Gundul-Gundul Pacul,	3. Tari Golek,	4. Tari Gembala	5. Tari Jaran Kepang
6. Tari Kipas,	7. Tari Gambyong	8. Tari Bedoyo	9. Tari Yopong,	10. Tari Kidang
11. Tari Jaranan,	12. Tari Srimpi,	13. Tari Jaranan,	14. Tari Candra Dewi,	15. Tari Bondan,
16. Blek Dik Dot	17. Merak	18. Tari Kupu	19. Tari Jathilan	20. Tari Baris Rampak
21. Tari Gebyok Anting-Anting	22. Tari Gatot Kaca	23. Tari Menthok		

**2) Tarian tradisional Yogyakarta apa saja yang masih Anda ingat dan dapat Anda tarikan? (Sebutkan judulnya)**

Data yang terkumpul menunjukkan bahwa tarian tradisional yang masih diingat oleh responden antara lain Tari Kucing, Tari Jaranan, Tari Kipas, Tari Gundul-Gundul Pacul, Tari Kupu-Kupu, Tari Gundul Pacul, Tari Gambyong, Tari Srimpi.

Berdasarkan tari yang teridentifikasi masih diingat responden tersebut, tari yang masih dapat ditarikan oleh responden sangat sedikit, Yaitu Tari Jaranan, Tari Gundul Pacul dan Tari Jamuran. Hasil ini sungguh sangat memprihatinkan karena tarian tradisional di Yogyakarta hanya sedikit sekali yang dapat ditarikan oleh para guru TK. Jika hal ini berlangsung terus, mungkin saja jika suatu saat nanti tarian tradisional di Yogyakarta akan hilang dan terlupakan oleh generasi penerus bangsa.

**3) Tarian tradisional Yogyakarta apa saja yang masih sering Anda lihat dilakukan anak-anak?**

Tarian yang teridentifikasi masih ditarikan oleh anak-anak dan masyarakat di Wilayah Yogyakarta adalah Tari Jaranan, Tari Gundul Pacul, Tari Kupu-kupu, Tari Jamuran, Tari Jaran kepang, Tari Mentok dan Tari Perang.

Tari-tarian yang teridentifikasi tersebut dilihat oleh responden pada saat lomba antar sekolah, atau pada saat ada perayaan hari besar. Misalnya Hari Kemerdekaan Republik Indonesia.

**4) Tarian tradisional Yogyakarta apa saja yang menurut Anda cocok untuk anak TK?**

Menurut para responden guru dan kepala TK, tarian tradisional yang cocok untuk anak TK adalah tari jaranan, Tari Gundul-gundul Pacul, Tari Jamuran , Tari Cublak-cublak suweng, Tari Kipas, tari Kupu-kupu, tari Mentok-mentok, Tari Gambyong, Tari Blek Dik Dot, Tari Gebyok, Tari Kidang dan Tari Srimpi.

Sesungguhnya semua tarian cocok dan dapat ditarikan oleh anak-anak terutama jika anak tersebut memiliki bakat dalam bidang tari. Namun pada anak secara umum, tarian yang cocok adalah tarian yang memiliki gerakan sederhana, menyenangkan dan tarian tersebut tidak terlalu panjang.

**5) Tarian tradisional apa yang pernah Anda ajarkan pada anak-anak didik Anda di TK?**

Sebagian besar responden menyatakan bahwa tarian yang pernah diajarkan pada anak didik mereka adalah Tari Jaranan, tari Gundul Pacul dan Tari Kupu-kupu. Mereka menyatakan bahwa tari-tarian tersebut diajarkan oleh guru tari sebagai

kegiatan ekstrakurikuler. Menurutnya, mereka sendiri belum pernah mengajarkan tarian tradisional pada anak secara khusus sebagai pembelajaran di kelas.

**6) Cara bagaimana yang paling tepat untuk mengajarkan tarian tradisional Yogyakarta pada anak TK?**

Responden menyatakan bahwa cara yang paling tepat untuk mengajarkan tarian tradisional adalah dengan mengajak anak melakukannya langsung, atau dengan menirukan melalui tayangan televisi (video), atau mengundang guru tari yang profesional. Dalam mengajarkan tari ini, sangat penting adanya seseorang yang ahli dalam tarian yang diajarkan agar gerakan yang dilakukan anak benar dan sesuai dengan kaidah tari.

**7) Media apa yang paling tepat untuk mengajarkan tarian tradisional Yogyakarta pada anak TK?**

Hampir semua responden menyatakan bahwa alat yang paling tepat untuk mengajarkan tarian tradisional pada anak adalah dengan menggunakan audio visual baik secara bersama (video dan audio sekaligus) maupun secara terpisah (audio dan guru tari).

**8) Tuliskan tentang apa dari salah satu tarian tradisional Yogyakarta yang menjadi favorit Anda!**

Pada pertanyaan ini tidak ada satu respondenpun yang menjawabnya. Setelah ditelusuri dan diperdalam melalui wawancara pada beberapa responden, diketahui bahwa mereka memang tidak mengerti dan tidak mengetahui apa makna dari tarian tersebut sesungguhnya. Mereka hanya tahu sekilas dan menebak saja berdasarkan judul tariannya atau berdasarkan lagu pada tarian tersebut. Hal ini menarik, karena responden yang merupakan penduduk asli di Yogyakarta ternyata tidak tahu tentang tarian tradisional yang terdapat di wilayahnya. Apabila hal ini diabaikan maka kemungkinan besar tarian tradisional akan dapat hilang atau musnah dan tidak dikenal lagi oleh generasi berikutnya.

**d. Cerita Tradisional Yogyakarta**

**1) Cerita tradisional Yogyakarta apa saja yang Anda kenal? (Sebutkan judulnya)**

Cerita tradisional yang teridentifikasi melalui survey terhadap guru dan kepala TK sebanyak 15 Cerita.

1. Kancil Nyolong Timun	2. Joko Tarub	3. Roro Jonggrang	4. Luthung Kasarung	5. Damar Wulan
6. Bandung Bondowoso	7. Sulonan	8. Cinde Laras	9. Timun Mas	10. Dewi Sri
11. Joko Tingkir	12. Andhe Ande Lumut	13. Bawang Brambang	14. Keong Mas	15. Punokawan
16. Terjadinya Candi Prambanan	17. Gajah dan siput	18. Joko Kendil	19. Dhamar Wulan	

Dari 19 cerita tersebut, sebagian besar menyebutkan cerita yang mereka kenal adalah Kancil Nyolong Timun dan Ande-ande Lumut (sebanyak 34 responden). Hal ini dapat berarti bahwa cerita tersebut terekam dalam pikiran para responden.

**2) Cerita tradisional Yogyakarta apa saja yang masih Anda ingat dan Anda hafal isi ceritanya? (Sebutkan judulnya)**

Pada pertanyaan ini hampir semua responden menjawab Ande-ande Lumut dan Kancil Nyolong Timun (34 responden). Beberapa responden menjawab Roro Jonggrang (2 responden), Bandung Bondowoso (2 orang) dan sisanya tidak memberikan jawaban

**3) Cerita tradisional Yogyakarta apa saja yang masih sering Anda lihat diceritakan pada anak-anak?**

Cerita tradisional yang masih sering diceritakan pada anak-anak adalah: Ande-ande Lumut, Kancil Nyolong Timun, Joko Tarub, Bawang Merah dan Bawang Putih. Namun yang menarik dari jawaban responden adalah bahwa mereka tidak pernah melihat cerita tradisional diceritakan pada anak-anak. Saat ditanya lebih dalam, mereka menjawab bahwa anak-anak didik mereka jarang sekali yang mengetahui cerita tradisional Yogyakarta.

**4) Cerita tradisional Yogyakarta apa saja yang menurut Anda cocok untuk anak TK?**

Menurut responden, cerita yang cocok disampaikan untuk anak TK adalah yang mengandung nilai pendidikan, akhlaq baik, bisa dipahami anak, tidak mengandung unsur SARA (Suku, Agama, Ras) dan tidak SARU (sopan). Selain itu, biasanya cerita yang disukai anak-anak adalah cerita yang bertokohkan binatang (fabel) namun isi ceritanya mengandung nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Cerita

yang cocok juga yang tidak terlalu panjang dan tidak bersambung atau berisi banyak tokoh karena akan membingungkan anak-anak. Cerita tradisional yang dianggap cocok antara lain: Timun Mas, Ande-ande Lumut dan Cinde Laras.

Ketika ditanyakan tentang Kancil Nyolong Timun, responden menjawab bahwa cerita tersebut sesungguhnya kurang baik diceritakan pada anak-anak karena berisi ajaran yang kurang baik, yaitu mencuri.

**5) Cerita tradisional apa yang pernah Anda ceritakan pada anak-anak didik Anda di TK?**

Pada pertanyaan ini beberapa responden (21 responden) menyatakan tidak pernah menceritakan cerita tradisional pada anak-anak karena referensinya tidak ada (sulit mencari buku-buku yang berisi cerita tersebut), terlalu abstrak sehingga susah untuk mengkonkritkannya terutama cerita yang berisi tentang sejarah atau legenda.

Responden lainnya menyatakan pernah menyampaikan satu atau dua cerita tradisional misalnya Ande-ande Lumut, Timun Mas dan Keong Mas.

**6) Cara bagaimana yang paling tepat untuk menyampaikan cerita tradisional Yogyakarta pada anak TK?**

Cara menyampaikan cerita tradisional pada anak-anak menurut para responden adalah dengan mengondisikan anak dalam suasana yang tenang, menyenangkan, anak duduk pada posisi yang sejajar dengan guru (atau dipangku), guru menceritakan dengan suara lantang dan intonasi yang tepat serta ekspresi yang sesuai. Selain itu dapat juga dibantu dengan media berupa buku cerita/gambar yang menarik atau media lain yang mendukung isi cerita.

Menurut Ahli seni, pelestarian cerita tradisional pada anak-anak saat ini sangat memprihatinkan karena banyak orang tua dan guru yang tidak menyampaikan cerita tradisional pada anak-anak. Selain itu kemajuan teknologi dan informasi yang melesat tajam membuat cerita tradisional tergerus oleh cerita-cerita modern yang datang dari luar Indonesia. Disini peran guru dan orang tua sangat penting untuk meneruskan cerita tradisional pada generasi penerus (anak-anak TK).

**2. Karakteristik Anak**

**a. Perkembangan Anak secara Umum**

**1) Bagaimana kemampuan (kognitif , sosial, motorik, emosional, seni) anak-anak usia 5-6 tahun di wilayah Yogyakarta?**

Jawaban pada pertanyaan ini mencakup pertanyaan nomor 1 dan 2 pada kuesioner untuk guru/orang tua/ kepala TK. Menurut responden secara umum perkembangan kemampuan kognitif, sosial, motorik, sosial, emosional dan seni anak-anak TK di Wilayah Yogyakarta berkembang baik, meskipun perkembangan mereka tidak sama antara satu anak dengan anak lain. Selain itu perkembangan kognitif dan motorik sebagian besar sudah mencapai sesuai dengan tahap perkembangan , namun dari emosi dan sosial anak kurang bisa mengendalikan diri, egosi, kurang menghormati orang tua.

**2) Bagaimana daya tangkap anak-anak usia 5-6 tahun di TK Anda?**

Secara umum daya tangkap anak-anak didik di TK tempat responden mengajar dan menurut para orang tua yang menjadi responden baik dan termasuk cepat meskipun daya tangkap tiap anak berbeda-beda sesuai dengan perkembangannya masing-masing. Beberapa responden menyatakan bahwa daya tangkap anak tergantung pada konsentrasi anak. Oleh karenanya anak yang konsentrasinya masi belum optimal maka daya tangkapnya juga cenderung lebih lambat.

**3) Apa saja kemampuan menonjol (kognitif , sosial, motorik, emosional, seni) yang dimiliki anak-anak didik Anda?**

Menurut responden kemampuan anak-anak didik mereka yang menonjol dapat dijabarkan sebagai berikut. Kemampuan kognitif anak mampu menggunakan kemampuan berpikir dengan cepat (membilang, mengelompokkan). Sosial: anak mampu bermain bersama teman, bekerjasama. Motorik: meliputi kemampuan mewrnai gambar, dan berlari dan aktif bergerak dan senam dan menari. Emosional: anak mampu mandiri, berani. Bahasa: dapat berkomunikasi dengan baik, menguasai banyak kosa kata dan dapat mendengarkan perintah.

**4) Cara bagaimana yang paling mudah bagi anak untuk menangkap informasi?**

Jawaban responden menunjukkan bahwa cara yang paling mudah bagi anak untuk menangkap informasi adalah dengan menggunakan benda yang konkrit (nyata) atau dengan mengkonkritkan melalui berbagai media misalnya film, gambar atau audio. Selin itu juga dapat dilakukan melalui kegiatan bermain atau permainan yang

menyenangkan dan menarik bagi anak. Cara lainnya adalah dengan mengalami langsung dan melalui demonstrasi atau pemberian contoh dari guru atau orang tua.

**5) Bagimanakah kemampuan motorik kasar anak-anak didik Anda?**

Pada pertanyaan ini secara umum responden menjawab bahwa kemampuan motorik kasar anak-anak mereka berkembang dengan baik dan normal. Mereka anak-anak yang aktif bergerak dan sesuai dengan tingkat usia dan perkembangan anak. Selain itu, anak-anak menyukai tantangan seperti memanjat dan meluncur, menendang, berlari dan melempar. Anak-anak juga suka menari, atau bergerak mengikuti irama.

**b. Kegiatan pengembangan**

**1) Bagaimana Anda merangsang kemampuan anak-anak didik Anda?**

Data yang terkumpul terkait pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa baik guru maupun orang tua menyatakan bahwa mereka memberi kebebasan pada anak-anak mereka untuk bergerak sesuai dengan perkembangannya. Tugas mereka adalah mengawasi agar anak tidak melakukan hal-hal yang berbahaya. Selain itu mereka juga menstimulasi dengan berbagai kegiatan yang menarik, menyenangkan dan disukai anak-anak. Mereka juga memfasilitasi dengan menyediakan peralatan yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak agar motoriknya berkembang dengan baik.

**2) Kegiatan pengembangan apa saja yang sudah pernah Anda lakukan untuk merangsang motorik kasar anak?**

Responden menyatakan bahwa kegiatan yang pernah mereka lakukan untuk mengembangkan motorik anak, sebagian besar menjawab melalui kegiatan bermain di luar ruangan, lalu melalui kegiatan gerak dan lagu, senam dan menari. Kegiatan lainnya dilakukan dengan menggunakan audio visual berupa kaset atau CD atau video yang dapat ditirukan oleh anak. Satu hal yang penting menurut responden adalah bahwa untuk pengembangan motorik kasar, pemberian contoh merupakan faktor yang sangat penting. Hal ini selain agar gerakan anak benar, juga untuk mengurangi resiko kecelakaan karena salah melakukan gerakan.

**3) Kegiatan pengembangan apa yang paling sering Anda lakukan untuk merangsang motorik kasar anak didik Anda?**

Kegiatan yang paling sering dilakukan oleh responden rata-rata adalah bermain bebas (semua responden guru dan kepala TK, semua orang tua murid), gerak dan lagu (22 responden guru dan kepala TK, 6 orang tua murid), senam dan menari (12 responden guru dan kepala TK, 4 orang tua murid), kegiatan terpimpin (misalnya berjalan di papan titian, melempar dan menangkap bola, lomba lari, berbaris, merangkak, dan berjinjit) serta outbond dan bermain di arena bermain anak di pusat perbelanjaan dan berenang.

**4) Kegiatan pengembangan motorik kasar apa yang paling diminati anak didik Anda?**

Menurut pengamatan guru dan orang tua yang menjadi responden, kegiatan yang paling disukai adalah kegiatan senam, menari, bermain bola, permainan, lomba, berenang, out bond, bejalan-jalan di sekitar lingkungan sekolah dan bermain di halaman sekolah dengan alat permainan yang ada. Alat permainan yang menjadi favorit anak-anak di sekolah adalah ayunan dan perosotan. Saat di rumah, anak-anak senang bermain dengan bola, atau menggunakan peralatan rumah tangga seperti meja dan kursi yang dianalogikan sebagai benda lainnya, misal kendaraan atau hewan tumpangan.

**5) Media apa yang sering Anda gunakan untuk pengembangan motorik kasar anak didik Anda?**

Guru sebagai responden menyatakan bahwa media yang paling sering digunakan untuk mengembangkan motorik anak adalah alat-alat yang memang sudah tersedia di sekolah seperti: bola, papan titian, simpai, kantong biji, otopet, sepeda, tongkat, alat permainan di halaman sekolah (ayunan, perosotan, papan luncur, jungkat jungkit, tangga-tangga), kaset dan CD beserta *player* nya dan televisi. Sedangkan orang tua menyatakan bahwa mereka tidak secara khusus menggunakan media untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Alat yang digunakan bergantung pada situasi dan kondisi saat anak ingin bermain.

**6) Dimana tempat yang sering Anda gunakan dan yang menjadi favorit anak untuk pengembangan motorik kasar mereka?**

Sebagian besar responden menyatakan bahwa tempat yang paling sering di gunakan adalah di luar ruangan yaitu di halaman sekolah. Terkadang mereka melakukan pengembangan motorik kasar di dalam ruangan, jika kondisi cuaca kurang

mendukung atau kegiatan membutuhkan alat dan bahan yang hanya bisa dilakukan di dalam ruangan, misalnya membutuhkan televisi atau audio visual yang tidak bisa dilakukan di luar ruangan. Tempat favorit bagi anak-anak adalah di luar ruangan, khususnya di halaman sekolah. Hal ini karena membuat anak lebih bebas bergerak.

**7) Di TK Anda, siapa yang paling berperan dalam melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar anak didik dan melalui kegiatan apa?**

Jawaban semua responden merujuk pada guru sebagai orang yang paling berperan dalam mengembangkan motorik kasar anak. Meskipun demikian ada responden yang menambahkan peran guru tari, guru olah raga dan kepala TK. Se3deangkan kegiatan yang paling berperan dalam mengembangkan motorik kasar anak adalah semua kegiatan untuk pengembangan motorik anak, yaitu yang dapat membuat anak menggerakkan seluruh anggota tubuhnya baik dengan alat maupun tanpa alat. Beberapa responden menyebutkan bahwa kegiatan senam dan menari merupakan kegiatan rutin yang mereka lakukan setiap hari untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak didiknya.

**3. Penentuan Prototipe model**

Berdasarkan hasil penelitian awal tersebut dapat diidentifikasi beberapa kegiatan pengembangan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar dengan memanfaatkan kearifan lokal, yaitu: gerak dan lagu, senam, tari yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dengan menggunakan beberapa lagu tradisional yang biasa digunakan sebagai pengiring dolanan anak di Wilayah Jogjakarta.

Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti menyepakati untuk menentukan jenis prototipe yang akan dibuat untuk mengembangkan kemampuan motorik anak berbasis kearifan lokal adalah berupa video pembelajaran (pengembangan) yang berisi senam dan tarian. Hal ini didasarkan pada hasil identifikasi karakteristik anak TK khususnya pada kegiatan yang paling disukai anak, yaitu senam dan tari atau juga gerak dan lagu.

Pemilihan video sebagai media adalah karena anak-anak usia TK dapat menangkap pembelajaran dengan pemberian contoh langsung (demonstrasi) dan melalui kegiatan mengamati lalu menirukan dan bersifat konkrit atau nyata.

Kearifan lokal yang dimasukkan ke dalam prototipe model ini adalah berupa lagu karena terkait dengan kegiatan yang disukai anak-anak yaitu gerak lagu atau senam dan menari.

Lagu yang dipilih adalah lagu-lagu yang sesuai atau cocok untuk anak-anak TK, yaitu yang bernada riang, syairnya pendek dan mudah dihafal anak, tidak terlalu panjang lagunya dan sudah dikenal oleh guru dan anak TK. Lagu tersebut adalah Gundul-gundul Pacul, mentok-mentok dan Jamuran. Ketiga lagu ini merupakan lagu yang pernah diajarkan oleh guru TK pada anak didiknya. Dengan demikian maka diputuskan untuk mengembangkan video pengembangan motorik kasar anak TK melalui kearifan lokal yang berupa Video senam-tari dengan lagu Mentok-mentok, Gundul Pacul dan Jamuran.

#### **4.2.2 Hasil Penelitian Tahap Pengembangan**

**Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai kegiatan penelitian, yang dijabarkan sebagai berikut.**

##### **1. Pengembangan Prototipe Model**

###### ***a. Mengembangkan outline naskah***

Kegiatan pengembangan naskah ini tidak dalam bentuk naskah yang utuh namun hanya berupa outline atau garis besarnya saja. Kegiatan pengembangan naskah ini berkolaborasi dengan pengurus IGTKI gugus 10 Kecamatan kebayoran Lama-Jakarta selatan. Alasan memilih pengurus IGTKI adalah karena IGTKI gugus 10 ini pernah menjadi juara dalam lomba penciptaan senam untuk anak TK tingkat Propinsi DKI Jakarta. Komponen yang dituangkan dalam naskah meliputi hal-hal berikut ini.

- 1) Gerakan: meliputi gerakan untuk pemanasan, inti dan pendinginan. Selain itu, juga dilakukan pemilihan atau penempatan lagu (dari tiga lagu yang telah dipilih pada tahap penelitian awal, yaitu Lagu Gundul-gundul Pacul, Jamuran dan mentok-mentok) yang akan digunakan dalam ketiga tahapan gerakan tersebut. Gerakan yang dipilih meliputi gerakan senam namun diselipkan beberapa gerakan tari.
- 2) Formasi atau pola lantai yang sebaiknya digunakan untuk melatih kerjasama dan kekompakan namun tidak terlalu sulit untuk diikuti anak-anak.
- 3) Durasi waktu yang tepat untuk video pengembangan tersebut sehingga anak-anak tidak menjadi bosan atau juga tidak terlalu cepat. Hal ini didasarkan pada rentang konsentrasi yang dimiliki oleh anak TK pada umumnya.
- 4) Personil yang akan menjadi model dalam video. Pemilihan personil ini didasarkan pada kesamaan atau keseragaman tinggi dan besar tiap personil agar tampak indah dipandang. Jumlah personil juga menjadi bahan pertimbangan agar

di dalam video tidak tampak terlalu penuh tapi juga tidak terlalu kosong. Akhirnya disepakati jumlah personil yang menjadi model sebanyak 7 orang yang diambil dari guru-guru TK anggota IGTKI gugus 10 Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan.

- 5) Kostum, pemilihan kostum disesuaikan dengan bentuk gerakan yang telah dikembangkan yaitu berupa kostum untuk senam dan tari. Artinya, para model dalam video menggunakan pakaian berupa kaos dengan aksesoris di bagian tertentu sehingga menarik.
- 6) Lokasi, lokasi yang dipilih adalah di luar ruangan yaitu di sebuah taman. Hal ini juga ditentukan berdasarkan hasil penelitian awal, yaitu lokasi yang disukai anak-anak adalah di luar ruangan.

***b. Menciptakan gerakan***

Tahap berikutnya adalah menciptakan gerakan-gerakan yang disesuaikan dengan lagu yang dipilih. Proses ini dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan pengurus dan para model yang terlibat dalam pengembangan video senam tari ini. Penentuan gerakan dilakukan dengan berdiskusi dan mencoba sesuai dengan lagunya. Proses penciptaan gerakan ini berlangsung sekitar 2 minggu.

***c. Melatih model (pemain)***

Tahap berikutnya adalah melatih model. Kegiatan pelatihan ini berlangsung selama satu minggu. Latihan meliputi ketepatan gerakan, formasi dan kesesuaian dengan lagu dan keseragaman gerakan. Setelah semua model menguasai gerakan dengan baik maka kegiatan pengembangan video pembelajaran (pengembangan) motorik kasar anak TK berbasis kearifan lokal ini pun dilanjutkan ke tahap berikutnya.

***d. Pengambilan gambar***

Kegiatan pengambilan gambar dilakukan di sebuah taman di wilayah Pondok Indah Jakarta Selatan. Kegiatan berlangsung selama dua hari.

*e. Editing*

Setelah pengambilan gambar selesai maka tahap berikutnya adalah proses editing. Dalam proses ini gambar yang telah diambil kemudian diberi judul, disesuaikan kembali antara musik dengan gambar.

*f. Review*

Hasil yang telah di edit kemudian direview bersama-sama antara peneliti, pengurus IGTKI dan 3 orang guru dari gugus 10 yang tidak berperan sebagai model dalam video. Setelah direview dan dicatat kelemahan-kelemahan dalam video tersebut maka tahap selanjutnya dilakukan finalisasi video ini sebagai prototipe.

*g. Finalisasi*

Finalisasi prototipe dilakukan dengan memperbaiki isi program video sesuai masukan pada tahap review. Setelah dinyatakan final oleh peneliti dan pengurus IGTKI maka kemudian video ini digandakan dan disimpan dalam bentuk VCD (Video Compact Disk) dan DVD.

**2. Mengembangkan Instrumen asesmen dan instrumen untuk mereview prototipe video pengembangan motorik kasar berbasis kearifan lokal.**

Instrumen asesmen ini berupa checklist observasi disusun untuk mengases kemampuan motorik anak sebelum dan setelah pelaksanaan ujicoba terbatas dilakukan. Instrumen ini berupa pernyataan dengan indikator pengembangan motorik halus untuk anak usia TK dengan penilaian berupa Anak bisa melakukan, Anak bisa melakukan dengan bantuan dan anak belum bisa melakukan.

Instrumen untuk mereview program berisi indikator tentang kelebihan dan kelemahan prototipe video, manfaatnya serta masukan dan rekomendasi untuk perbaikan prototipe video pengembangan.

**3. Hasil Tahap Ujicoba terbatas**

Tahap uji coba terbatas dilakukan di TK ABA Delingsari-Ambar ketawang-Sleman Yogyakarta. Ujicoba dilakukan di TK B dengan jumlah murid sebanyak 30 anak. Hasil ujicoba tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Strategi pengembangan kemampuan motorik anak usia dini berbasis kearifan lokal

Strategi Pembelajaran (pengembangan) yang harus dilakukan dalam rangka pemberdayaan kearifan lokal dalam pengembangan motorik anak usia dini atau dengan kata lain didapatkan setelah melakukan observasi selama ujicoba penggunaan video pengembangan motorik di TK ABA Delingsari-Sleman-Yogyakarta. Strategi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Strategi tersebut dijabarkan seperti berikut ini.

- 1) Mengases kemampuan motorik anak dengan menggunakan instrumen asesmen yang telah dikembangkan sebelumnya. Asesmen ini dilakukan dengan mengobservasi kemampuan anak secara individual. Asesor adalah guru kelas pada kelompok B.
- 2) Guru mempelajari prototipe video pengembangan motorik berbasis kearifan lokal. Pada kesempatan ini, selain menonton dan mengamati, guru juga berlatih sesuai gerakan yang ada dalam prototipe tersebut.
- 3) Tahap berikutnya adalah guru mengajak anak melihat prototipe video pengembangan secara utuh. Pada saat ini guru memberi kesempatan anak untuk mengamati dan menirukan gerakan senam tari yang terdapat dalam prototipe.
- 4) Tahap berikutnya guru melatih senam tari pada anak secara bertahap dan perlahan gerakan demi gerakan. Anak menirukan gerakan yang diajarkan guru.
- 5) Setelah gerakan anak lancar dan benar maka selanjutnya anak berlatih sendiri sambil menyaksikan senam tari yang terdapat video pengembangan motorik berbasis kearifan lokal. Pada kesempatan ini guru mengamati dan sesekali mengoreksi dan memperbaiki gerakan anak-anak yang masih belum tepat.
- 6) Anak melakukan sendiri gerakan senam tari sesuai lagu dan irama yang terdapat dalam senam tari seperti dalam video pengembangan motorik berbasis kearifan lokal.

- 7) Asesmen akhir kemampuan motorik anak yang dilakukan kembali menggunakan instrumen observasi.

Berikut adalah beberapa dokumentasi saat kegiatan ujicoba terbatas dilakukan.



***b. Hasil Review Prototipe model (video) senam tari pengembangan motorik anak berbasis kearifan lokal***

Review prototipe model pengembangan motorik kasar berbasis kearifan lokal ini dilakukan oleh guru kelompok B, kepala TK dan seorang guru kelompok A(sejawat) di TK ABA Delingsari. Kegiatan review dilakukan dengan menyaksikan dan mengamati video prototipe model dan mengisi instrumen review. Hasil review tersebut adalah sebagai berikut.

***Persepsi tentang bahan belajar (video)***

Ketiga responden setuju bahwa video ini berisi kegiatan pemanasan, kegiatan inti dan kegiatan pendinginan, kegiatan pengembangan motorik kasar (lokomotor dan non lokomotor), kegiatan motorik halus (gerakan jari-jari tangan), dan terdapat kearifan lokal yaitu lagu Mentok-mentok (sebagai lagu pemanasan), Gundul-gundul Pacul (sebagai lagu gerakan inti), dan Lagu Jamuran (sebagai lagu pada pendinginan) dengan diiringi musik tradisional.

Selain itu, ketiga responden menyatakan bahwa dalam prototipe model ini materinya dapat dipahami guru, mudah diingat, mudah diikuti guru dan anak, sesuai dengan perkembangan anak TK, lagu dikenal guru dan anak dan mengandung unsur bermain.

**1) Kelemahan**

- a) Antara musik dan gerakan ketukannya kurang pas
- b) Pola rantai agak sulit diikuti anak

- c) Saat jeda antara pemanasan- inti dan penutup agak lama
- d) Model kurang bersemangat

## 2) Kelebihan

- a) Gerakan sederhana dan mudah diikuti anak
- b) Waktunya cukup (pas) untuk anak
- c) Pemilihan lagu dan gerakan sangat pas
- d) Mengembangkan motorik anak baik halus maupun kasar

## 3) Manfaat

- a) Membantu guru mengembangkan motorik anak
- b) Merangsang perkembangan motorik anak baik kasar maupun halus
- c) Menyenangkan bagi anak
- d) Menginspirasi guru untuk mengembangkan motorik anak
- e) Meningkatkan dan merangsang kreativitas guru dalam mengembangkan motorik anak
- f) Mudah diaplikasikan dalam berbagai situasi dan kondisi
- g) Anak merasa senang dan gembira
- h) Menimbulkan kecintaan pada lagu dan seni daerah pada anak dan guru
- i) Melatih kekompakan anak

## 4) Rekomendasi

- a) Lagu, musik dan gerakan lebih disinkronisasi
- b) Model lebih bergairah
- c) Diterapkan di seluruh Wilayah Yogyakarta
- d) Video diperbanyak untuk seluruh anggota IGTKI Jogjakarta

### ***c. Hasil asesmen kemampuan motorik kasar pada anak sebelum dan sesudah dilakukan ujicoba prototipe model pengembangan motorikberbasis kearifan lokal***

Asesmen terhadap kemampuan motorik dilakukan melalui kegiatan observasi sebelum dan sesudah ujicoba penerapan prototipe model pengembangan motorik berbasis kearifan lokal. Asesmen dilakukan terhadap 30 anak yang diikutsertakan dalam ujicoba prototipe model pengembangan motorik berbasis kearifan lokal. Asesmen ini menggunakan instrumen observasi yang berisi 23 item indikator yang mengukur kemampuan motorik anak usia TK dengan kategori Bisa (B) yaitu anak bisa melakukan indikator secara mandiri, Bisa dengan bantuan (BDB) yaitu ketika anak bisa melakukan indikator terkait namun masih perlu bantuan guru dan BB (Belum bisa), yaitu ketika

anak belum mampu melakukan indikator terkait meskipun sudah dibantu oleh guru atau orang dewasa di sekitarnya.

Setelah dianalisis dengan menggunakan persentase, hasil asesmen menunjukkan bahwa rata-rata setiap anak mengalami peningkatan kemampuan motoriknya antara 4,3 % - 21,7 %. Anak yang mengalami peningkatan 4,3 % sebanyak 4 anak, peningkatan sebesar 8,7% sebanyak 15 anak, peningkatan sebesar 13% sebanyak 4 anak, peningkatan sebesar 17,4% dan peningkatan sebesar 21,7% sebanyak 3 anak. 2 anak tidak mengalami peningkatan karena secara keseluruhan indikator sudah dicapai anak atau anak sudah bisa sejak asesmen awal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan prototipe model pengembangan motorik berbasis kearifan lokal pada anak usia TK dapat menstimulasi perkembangan motorik anak.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut.

##### 1. Kearifan lokal yang teridentifikasi pada wilayah Yogyakarta

Kearifan lokal yang teridentifikasi meliputi 50 lagu tradisional, 24 permainan tradisional, 23 tarian tradisional dan 13 cerita tradisional namun dari kearifan lokal yang teridentifikasi tersebut hanya sedikit yang masih diingat dan dihafal materi (syair lagunya, cara bermainnya, gerakannya dan isi ceritanya).

Lagu tradisional yang masih diingat dan dihafal guru dan kepala TK di wilayah Yogyakarta secara umum hanya berjumlah tidak lebih dari 10 urutan tertinggi adalah Gundul-gundul Pacul, Mentok-mentok, Jamuran, Jaranan dan Cublak-cublak Suweng. Permainan tradisional yang masih diingat dan dihafal oleh guru dan kepala TK di wilayah Yogyakarta juga tidak lebih dari 5 permainan. Permainan tersebut diantaranya adalah dakon, gobak sodor, jamuran dan jaranan. Tarian tradisional yang masih diingat dan dihafal gerakannya oleh guru dan kepala TK di wilayah Yogyakarta hanya tari gundul-gundul pacul dan tari jamuran. Sedangkan untuk cerita tradisional Yogyakarta yang masih diingat dan dihafal guru dan kepala TK di wilayah Yogyakarta hanya cerita Kancil Nyolong Timun dan Timun Mas.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kearifan lokal di Wilayah Yogyakarta banyak yang sudah terlupakan oleh guru dan kepala TK di wilayah Yogyakarta. Hal ini cukup memprihatinkan mengingat para guru dan kepala TK yang menjadi responden ini adalah penduduk asli yang lahir dan tinggal di Yogyakarta tapi tidak mengingat lagi kearifan lokal di wilayahnya. Jika hal ini terus berlangsung maka tidak menutup kemungkinan kearifan lokal yang meliputi lagu tradisional, permainan tradisional, tarian tradisional dan cerita tradisional di wilayah Yogyakarta ini akan hilang dan terlupakan oleh generasi penerus bangsa.

## **2. Karakteristik anak TK di Wilayah Yogyakarta yang teridentifikasi**

- a. Secara umum kemampuan yang menonjol pada anak-anak TK di wilayah Yogyakarta meliputi: Bahasa (menyanyi dan bercakap-cakap), motorik halus (mewarnai) dan motorik kasar (senam dan menari), kognitif (sains dan matematika)
- b. Cara belajar motorik yang paling disukai anak-anak TK di wilayah Yogyakarta adalah melalui praktek langsung, mengamati, permainan dan bermain, dengan alat peraga yang terdapat di lingkungan sekitar anak baik di sekolah maupun di rumah.
- c. Tempat belajar yang paling sesuai untuk pengembangan motorik anak adalah di dalam dan luar ruangan yang pemanfaatannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat kegiatan pengembangan dilakukan.
- d. Strategi belajar motorik yang paling sesuai untuk anak TK adalah harus dicontohkan dahulu (demonstrasi) dan menggunakan alat peraga atau media yang relevan dengan materi yang akan disampaikan.

## **3. Kegiatan pengembangan yang sesuai untuk anak TK**

Kegiatan pengembangan motorik untuk anak usia TK yang paling sesuai adalah dengan praktek langsung, yaitu anak menirukan, mengikuti gerakan yang dicontohkan baik secara langsung (contoh yang diberikan guru atau model) maupun tidak langsung (contoh yang diberikan tokoh dalam film atau video). Kegiatan lainnya yang sesuai adalah dengan membiarkan anak bergerak bebas sesuai dengan tingkatan usia dan perkembangannya. Guru dan orang tua mengawasi dan memfasilitasi agar anak terhindar dari gerakan yang membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain.

## **4. Media yang paling tepat untuk mengembangkan motorik anak usia TK**

Berdasarkan hasil penelitian, media yang paling tepat untuk mengajarkan lagu tradisional, permainan tradisional, tarian tradisional adalah dengan menggunakan kaset atau CD atau tayangan langsung baik melalui televisi ataupun melalui pemberian contoh gerakan secara langsung. Selain itu media lainnya adalah disesuaikan dengan jenis kegiatan pengembangan yang dilakukan dan disesuaikan dengan tujuan pengembangan itu sendiri. Untuk cerita tradisional, media yang paling tepat adalah menggunakan buku-buku atau gambar yang sesuai dengan isi cerita. Sedangkan untuk pengembangan motorik anak, media yang paling tepat adalah tubuh anak sendiri yaitu dengan melakukan praktek langsung melalui kegiatan meniru atau menggunakan berbagai alat yang biasa terdapat di sekolah atau di rumah seperti ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, papan titian, panjatan, sepeda,

otopet atau alat rumah tangga seperti meja dan kursi dan lain-lain yang terdapat di lingkungan sekitar anak. Selain itu untuk pengembangan motorik anak di TK dan untuk melestarikan kearifan lokal yang terdapat di wilayah Yogyakarta salah satunya adalah dengan menggunakan **video senam tari pengembangan motorik berbasis kearifan lokal** yang telah diujicoba dalam lingkup terbatas (hanya 1 TK). Meskipun masih terdapat beberapa kelemahan. Namun kelebihan dan manfaatnya sangat membantu guru dan anak-anak TK dalam menstimulasi perkembangan motorik anak sekaligus menanamkan cinta budaya dan kearifan lokal sejak dini.

#### **5. Strategi Pengembangan motorik anak TK berbasis kearifan lokal**

#### **6. Peningkatan kemampuan motorik anak TK setelah dilakukan ujicoba penerapan prototipe model pengembangan motorik berbasis kearifan lokal**

Hasil penelitian yang merujuk pada hasil asesmen yang dilakukan sebelum dan sesudah ujicoba penerapan prototipe model pengembangan motorik berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa rata-rata setiap anak mengalami peningkatan kemampuan motoriknya antara 4,3 % - 21,7 %.. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan atau penerapan prototipe model (video) pengembangan motorik berbasis kearifan lokal pada anak usia TK di TK ABA Delingsari- Ambar Ketawang-Sleman Yogyakarta dapat menstimulasi perkembangan motorik anak.

### **5.2 Rekomendasi**

1. Sebaiknya guru-guru TK di Yogyakarta diberikan pengetahuan tentang kearifan lokal dan seni budaya yang terdapat di wilayah Yogyakarta agar mereka dapat membantu melestarikan kearifan lokal pada generasi selanjutnya. Secara lebih luas rekomendasi yang dapat disampaikan adalah bahwa sebaiknya kearifan lokal atau seni dan budaya merupakan salah satu materi yang dapat diberikan dalam pendidikan guru TK atau secara berkala guru-guru TK di seluruh wilayah Indonesia diberikan pengetahuan tentang kearifan lokal yang terdapat di wilayahnya masing-masing.
2. Rekomendasi yang dapat disampaikan terkait karakteristik anak usia TK adalah sebaiknya guru-guru menerapkan kegiatan pengembangan pada anak TK atau PAUD disesuaikan dengan karakteristik anak tersebut. Artinya adalah bahwa kegiatan pengembangan harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan, menarik, tidak terlalu lama dan dapat dilakukan di tempat yang sesuai kesukaan anak.

3. Terkait kegiatan pengembangan yang telah teridentifikasi maka rekomendasi yang dapat diberikan adalah bahwa guru harus menentukan kegiatan pengembangan bagi anak TK yang disesuaikan dengan tujuan pengembangan itu sendiri, materi yang ingin disampaikan dan dapat bersifat individual maupun klasikal. Kegiatan pengembangan yang diterapkan harus sesuai dengan tingkat usia dan perkembangannya anak. Khusus untuk pengembangan motorik anak, rekomendasi yang dapat disampaikan adalah bahwa pada saat hendak mengembangkan kemampuan motorik anak, guru harus sudah menguasai terlebih dahulu gerakan tersebut sehingga dapat memberikan contoh yang benar pada anak didiknya.
4. Rekomendasi yang dapat disampaikan terkait dengan media  
Rekomendasi yang dapat disampaikan terkait penggunaan media adalah, guru harus selektif dalam memilih media dalam setiap kegiatan pengembangan yang dilakukannya. Media dapat dibuat sendiri atau dibeli atau dapat diperoleh melalui pemanfaatan lingkungan yang terdapat di sekitar anak. Khusus untuk pengembangan motorik anak yang dikaitkan dengan kearifan lokal maka media yang disarankan adalah penggunaan video atau gambar yang bergerak karena anak harus menirukan setiap gerakan dengan baik dan benar. Oleh karenanya prototipe model (video) pengembangan motorik anak berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media dalam pengembangan motorik anak sekaligus sebagai alat untuk melestarikan kearifan lokal di Wilayah Yogyakarta.
5. Agar pengembangan motorik anak dan pelestarian kearifan lokal Yogyakarta pada anak usia TK dapat berlangsung dengan baik dan sistematis maka sebaiknya menggunakan strategi pengembangan yang terdapat dalam hasil penelitian ini., yaitu meliputi tahapan-tahapan yang sistematis. Meskipun demikian urutan setiap tahapan dapat diubah sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.
6. Rekomendasi untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik anak usia TK sebaiknya prototipe model pengembangan motorik berbasis kearifan lokal hasil penelitian ini dapat lebih disebarluaskan pada TK-TK lainnya. Artinya adalah bahwa prototipe model ini layak untuk diujicoba pada tahap yang lebih luas, yaitu pada 10-15 TK di wilayah Yogyakarta agar hasil penelitian ini lebih menunjukkan hasil yang lebih valid dan nyata sehingga prototipe model ini bisa menjadi model yang dapat diajukan hak kekayaan Intelektual (HAKI) nya.

## KUESIONER TENTANG KEARIFAN LOKAL UNTUK GURU/KEPALA TK DI WILAYAH YOGJAKARTA

### A. Identitas Responden

NAMA : .....

Alamat/No telepon : .....

Tanggal Pengumpulan Data: .....

Surveyor/Pewawancara : .....

### B. KEARIFAN LOKAL

#### *Lagu tradisional Yogyakarta*

1. Lagu-lagu tradisional Yogyakarta apa saja yang Anda kenal? (Sebutkan judulnya)  
.....
2. Lagu tradisional Yogyakarta apa saja yang masih Anda ingat? (Sebutkan judulnya)  
.....
3. Lagu tradisional Yogyakarta apa saja yang masih dapat Anda nyanyikan? (Sebutkan judulnya)  
.....
4. Lagu tradisional Yogyakarta apa saja yang masih sering Anda dengar dinyanyikan anak-anak?  
.....
5. Lagu tradisional Yogyakarta apa saja yang menurut Anda cocok untuk anak TK?  
.....
6. Lagu tradisional apa yang pernah Anda ajarkan pada anak-anak didik Anda di TK?  
.....
7. Cara bagaimana yang paling tepat untuk mengajarkan Lagu tradisional Yogyakarta pada anak TK?  
.....
8. Media apa yang paling tepat untuk mengajarkan Lagu tradisional Yogyakarta pada anak TK?  
.....
9. Tuliskan salah satu syair lagu tradisional Yogyakarta yang menjadi favorit Anda!  
.....

#### *Permainan tradisional Yogyakarta*

1. Permainan tradisional Yogyakarta apa saja yang Anda kenal? (Sebutkan judulnya)  
.....
2. Permainan tradisional Yogyakarta apa saja yang masih Anda ingat? (Sebutkan judulnya)  
.....
3. Permainan tradisional Yogyakarta apa saja yang masih dapat Anda mainkan? (Sebutkan judulnya)  
.....

4. Permainan tradisional Yogyakarta apa saja yang masih sering Anda lihat dimainkan anak-anak?  
.....
5. Permainan tradisional Yogyakarta apa saja yang menurut Anda cocok untuk anak TK?  
.....
6. Permainan tradisional apa yang pernah Anda ajarkan pada anak-anak didik Anda di TK?  
.....
7. Cara bagaimana yang paling tepat untuk mengajarkan permainan tradisional Yogyakarta pada anak TK?  
.....
8. Media apa yang paling tepat untuk mengajarkan permainan tradisional Yogyakarta pada anak TK?  
.....
9. Tuliskan cara bermain dari salah satu permainan tradisional Yogyakarta yang menjadi favorit Anda!  
.....

*Tarian tradisional Yogyakarta*

1. Tarian tradisional Yogyakarta apa saja yang Anda kenal? (Sebutkan judulnya)  
.....
2. Tarian tradisional Yogyakarta apa saja yang masih Anda ingat? (Sebutkan judulnya)  
.....
3. Tarian tradisional Yogyakarta apa saja yang masih dapat Anda tarikan? (Sebutkan judulnya)  
.....
4. Tarian tradisional Yogyakarta apa saja yang masih sering Anda lihat dilakukan anak-anak?  
.....
5. Tarian tradisional Yogyakarta apa saja yang menurut Anda cocok untuk anak TK?  
.....
6. Tarian tradisional apa yang pernah Anda ajarkan pada anak-anak didik Anda di TK?  
.....
7. Cara bagaimana yang paling tepat untuk mengajarkan tarian tradisional Yogyakarta pada anak TK?  
.....
8. Media apa yang paling tepat untuk mengajarkan tarian tradisional Yogyakarta pada anak TK?  
.....
9. Tuliskan tentang apa dari salah satu tarian tradisional Yogyakarta yang menjadi favorit Anda!  
.....

*Cerita tradisional Yogyakarta*

1. Cerita tradisional Yogyakarta apa saja yang Anda kenal? (Sebutkan judulnya)  
.....
2. Cerita tradisional Yogyakarta apa saja yang masih Anda ingat? (Sebutkan judulnya)  
.....

3. Cerita tradisional Yogyakarta apa saja yang masih dapat Anda ceritakan? (Sebutkan judulnya)  
.....
4. Cerita tradisional Yogyakarta apa saja yang masih sering Anda lihat diceritakan pada anak-anak?  
.....
5. Cerita tradisional Yogyakarta apa saja yang menurut Anda cocok untuk anak TK?  
.....
6. Cerita tradisional apa yang pernah Anda ceritakan pada anak-anak didik Anda di TK?  
.....
7. Cara bagaimana yang paling tepat untuk menyampaikan cerita tradisional Yogyakarta pada anak TK?  
.....
8. Media apa yang paling tepat untuk menyampaikan cerita tradisional Yogyakarta pada anak TK?  
.....

**KUESIONER TENTANG KEARIFAN LOKAL UNTUK  
PAKAR BUDAYA/PEMUKA MASYARAKAT DI WILAYAH YOGJAKARTA**

**A. Identitas Responden**

NAMA	:.....
Alamat/No telepon	:.....
Institusi	:.....
Tanggal Pengumpulan Data:	.....
Surveyor/Pewawancara	:.....

**B. KEARIFAN LOKAL**

*Lagu tradisional Yogyakarta*

4. Lagu-lagu tradisional Yogyakarta apa saja yang ada di wilayah Yogyakarta? (Sebutkan judulnya)  
.....
2. Lagu tradisional Yogyakarta apa saja yang masih Anda ingat? (Sebutkan judulnya)  
.....
3. Lagu tradisional Yogyakarta apa saja yang masih sering Anda dengar dinyanyikan anak-anak?  
.....
4. Lagu tradisional Yogyakarta apa saja yang menurut Anda cocok untuk anak TK?  
.....
5. Apa alasan lagu tersebut (nomor 5) cocok dan sesuai untuk anak usia TK?  
.....

6. Lagu tersebut (nomor 5) syairnya berisi tentang apa?  
.....
7. Cara bagaimana yang paling tepat untuk mengajarkan lagu tradisional Yogyakarta pada anak TK?  
.....
8. Media apa yang paling tepat untuk mengajarkan lagu tradisional Yogyakarta pada anak TK?  
.....
9. Bagaimana tanggapan Anda tentang lagu-lagu tradisional ini pada masa sekarang?  
.....

*Permainan tradisional Yogyakarta*

1. Permainan tradisional apa saja yang terdapat di Yogyakarta? (Sebutkan judulnya)  
.....
2. Permainan tradisional Yogyakarta apa saja yang masih ada pada masa sekarang? (Sebutkan judulnya)  
.....
3. Permainan tradisional Yogyakarta apa saja yang masih dimainkan oleh masyarakat Yogyakarta pada saat ini? (Sebutkan judulnya)  
.....
4. Permainan tradisional Yogyakarta apa saja yang masih sering Anda lihat dimainkan anak-anak?  
.....
5. Permainan tradisional Yogyakarta apa saja yang menurut Anda cocok untuk anak TK?  
.....
6. Apa alasan permainan tersebut (nomor 5) cocok dan sesuai untuk anak usia TK?  
.....
7. Permainan tersebut (nomor 5) syairnya berisi tentang apa?  
.....
8. Cara bagaimana yang paling tepat untuk mengajarkan permainan tradisional Yogyakarta pada anak TK?  
.....
9. Media apa yang paling tepat untuk mengajarkan permainan tradisional Yogyakarta pada anak TK?  
.....
10. Bagaimana tanggapan Anda tentang keberadaan permainan tradisional Yogyakarta pada masa sekarang?  
.....

*Tarian tradisional Yogyakarta*

1. Tarian tradisional Yogyakarta apa saja yang ada di Yogyakarta? (Sebutkan judulnya)  
.....
2. Tarian tradisional Yogyakarta apa saja yang masih ada hingga sekarang? (Sebutkan judulnya)  
.....
3. Tarian tradisional Yogyakarta apa saja yang masih ditarikan oleh masyarakat Yogyakarta? (Sebutkan judulnya) dan dalam rangka apa tarian tersebut ditarikan?

- .....
4. Tarian tradisional Yogyakarta apa saja yang masih sering Anda lihat dilakukan anak-anak?  
.....
  5. Tarian tradisional Yogyakarta apa saja yang menurut Anda cocok untuk anak TK?  
.....
  6. Mengapa tarian tersebut (nomor 5) cocok dan sesuai untuk anak usia TK?  
.....
  7. Tarian tersebut (nomor 5) menceritakan tentang apa?  
.....
  8. Cara bagaimana yang paling tepat untuk mengajarkan tarian tradisional Yogyakarta pada anak TK?  
.....
  9. Media apa yang paling tepat untuk mengajarkan tarian tradisional Yogyakarta pada anak TK?  
.....
  10. Bagaimana tanggapan Anda tentang pelestarian tarian tradisional ini kepada penerus bangsa?  
.....

*Cerita tradisional Yogyakarta*

1. Cerita tradisional Yogyakarta apa saja yang Anda kenal? (Sebutkan judulnya)  
.....
2. Cerita tradisional Yogyakarta apa saja yang masih Anda ingat? (Sebutkan judulnya)  
.....
3. Cerita tradisional Yogyakarta apa saja yang masih ada (masih dikenal masyarakat) hingga sekarang? (Sebutkan judulnya)  
.....
4. Cerita tradisional Yogyakarta apa saja yang dikenal anak-anak?  
.....
5. Cerita tradisional Yogyakarta apa saja yang menurut Anda cocok untuk anak TK?  
.....
6. Mengapa cerita tersebut (nomor 5) cocok dan sesuai untuk anak usia TK?  
.....
7. Cerita tersebut (nomor 5) berisi tentang apa dan apa nilai moral yang terdapat di dalamnya?  
.....
8. Cara bagaimana yang paling tepat untuk menyampaikan cerita tradisional Yogyakarta pada anak TK?  
.....
9. Media apa yang paling tepat untuk menyampaikan cerita tradisional Yogyakarta pada anak TK?  
.....
10. Bagaimana tanggapan Anda tentang pelestarian cerita tradisional ini pada masa sekarang?  
.....

## INSTRUMEN OBSERVASI PENGEMBANGAN MOTORIK

<b>Nama Anak</b>	:	.....
<b>Usia</b>	:	..... tahun..... bulan
<b>Pengamat</b>	:	.....

Beri tanda centang (√) pada kemampuan yang ditunjukkan anak

B: Bisa

BDB: Bisa dengan Bantuan

BB: Belum bisa

No	Indikator	Kemampuan		
		B	BDB	BB
1.	Mampu merayap ke depan dengan benar			
2.	Mampu merayap ke berbagai arah dengan benar			
3.	Mampu merangkak ke depan dengan benar			
4.	Mampu merangkak mundur dengan benar			
5.	Mampu merangkak di suatu lorong			
6.	Mampu berjalan lurus beberapa langkah ke berbagai arah			
7.	Mampu berjalan mundur beberapa langkah ke belakang			
8.	Mampu berjalan miring ke berbagai arah			
9.	Mampu berjalan zigzag ke berbagai arah			
10.	Mampu berlari lurus beberapa langkah ke berbagai arah			
11.	Mampu berlari mundur beberapa langkah ke belakang			
12.	Mampu berlari miring ke berbagai arah			
13.	Mampu berlari zigzag ke berbagai arah			
14.	Mampu berjalan jinjit			
15.	Mampu melompat dengan dua kaki ke berbagai arah			
16.	Mampu melompat dengan satu kaki ke berbagai arah			
17.	Mampu melompat dari ketinggian tertentu			
18.	Mampu meloncat ke berbagai arah			
19.	Mampu naik tangga satu persatu dengan benar			
20.	Mampu menuruni tangga satu persatu dengan benar			
21.	Mampu memutar badan dari berbagai arah			
22.	Mampu melempar benda ke berbagai arah dengan tepat			
23.	Mampu menangkap benda dari arah depan dengan tepat			

## KUESIONER EVALUASI VIDEO PENGEMBANGAN MOTOTIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL

### A. Identitas Responden

NAMA	:.....
Alamat/No telepon	:.....
Institusi	:.....
Tanggal Pengumpulan Data:	.....

### B. PERSEPSI TENTANG BAHAN BELAJAR (VIDEO)

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS
<b>Konten</b>					
1.	Pada video ini terdapat kegiatan pemanasan				
2.	Pada video ini terdapat kegiatan inti				
3.	Pada video ini terdapat kegiatan penutup				
4.	Pada video ini terdapat kegiatan motorik kasar				
5.	Pada video ini terdapat kegiatan halus				
6.	Pada video ini terdapat kearifan lokal				
<b>Konten</b>					
7.	Materi dalam video ini dapat dipahami guru				
8.	Gerakan dalam video ini mudah diingat guru				
9.	Gerakan dalam video ini mudah diikuti guru				
10.	Gerakan dalam video ini mudah diikuti anak				
11.	Gerakan dalam video ini sesuai dengan perkembangan anak TK				
12.	Lagu dalam video ini dikenal guru dan anak				
13.	Gerakan dan lagu dalam video ini mengandung unsur bermain				
<b>Kemanfaatan</b>					
14.	Video ini membantu guru mengembangkan motorik anak				
15.	Video ini membantu merangsang perkembangan motorik anak				
16.	Video ini menyenangkan bagi anak				
17.	Video ini menginspirasi guru untuk mengembangkan motorik anak				
18.	Video ini meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan motorik anak				
19.	Video ini mudah diaplikasikan dalam berbagai situasi dan kondisi				

**C. REKOMENDASI**

1. Apa saja kelemahan video pengembangan motorik berbasis kearifan lokal ini.

.....

2. Apa saja kelemahan video pengembangan motorik berbasis kearifan lokal ini

.....

Apa saja manfaat yang Anda rasakan setelah menerapkan video pengembangan motorik berbasis kearifan lokal ini

.....

3. Apa saja saran yang bisa Anda sampaikan untuk perbaikan video pengembangan motorik berbasis kearifan lokal ini

.....

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiyoga , (2011). Pengertian Belajar, Motorik dan Belajar Motorik. TangguAbitoga Wordpress: **diunduh pada 18 Januari 2013 pukul 13.48** dari <http://tangguhabiyoga.wordpress.com/2011/02/14/pengertian-belajarmotorik-dan-belajar-motorik/>
- Ary, et.al, (1982). *Pengantar penelitian dalam Pendidikan* . terjemahan Arief Furchan. Surabaya : Usaha Nasional.
- Arief Furchan, (1982). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional.
- Banu S A (2009). *Kreatifitas Guru Taman Kanak Kanak dalam Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Aktivitas Jasmani. Penelitian*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Banu S A (2012). *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini, SKB Sleman (Makalah Seminar)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Dunia Anak, (2012). Sekilas mengenai Pengertian anak usia dini dan yang Penting Kita Ketahui. **Diunduh Pada 28 Januari 2013 Pukul 09.00** dari: <http://duniaanak.org/seputar-anak/pengertian-anak-usia-dini-yang-perlu-kita-ketahui.html>
- Ratna Putri, (2012). Kearifan Lokal Objek Wisata sebagai Tonggak Perkembangan Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. **Diunduh tanggal 27 Januari 2013 pukul 15.23**. dari: <http://ratnaputri92.blogspot.com/2012/01/kearifan-lokal-obyek-wisata-sebagai.html>
- Sukanti, Endang Rini, (Tanpa Tahun). *Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini sebagai Dasar Menuju Prestasi Oleh Raga (Skripsi)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuliani Nurani, (2007). Hakikat Perkembangan Kognitif, dalam Yuliani Nurani S. (2007) *Metode Perkembangan Kognitif* (Ed kesatu cetakan kesembilan). Jakarta: Universitas Terbuka.

## LAMPIRAN- LAMPIRAN

### Lampiran 1. Personalia Penelitian

NO	NAMA	FAKULTAS	TUGAS
1.	Sri Tatminingsih	FKIP	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Ketua Peneliti</li><li>b. Menyusun proposal penelitian.</li><li>c. Mengembangkan rencana tindakan</li><li>d. Mengembangkan instrumen penelitian.</li><li>e. Mengujicoba instrumen penelitian</li><li>f. Menganalisis hasil uji coba instrumen</li><li>g. Mengumpulkan data penelitian.</li><li>h. Entri data</li><li>i. Menganalisis data</li><li>j. Menyusun laporan penelitian.</li><li>k. Menyelenggarakan seminar hasil penelitian.</li></ol>
2.	Triyono	UPBJJ Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Anggota Peneliti</li><li>b. Menyusun proposal penelitian.</li><li>c. Mengembangkan instrumen penelitian.</li><li>d. Mengujicoba instrumen penelitian</li><li>e. Menganalisis hasil uji coba instrumen</li><li>f. Mengumpulkan data penelitian.</li><li>g. Entri data</li><li>h. Menganalisis data</li><li>i. Menyusun laporan penelitian.</li><li>j. Menyelenggarakan seminar hasil penelitian.</li></ol>

## Lampiran 2. Personalia Penelitian

### BIODATA KETUA PENELITI

Nama : Dra. Sri Tatminingsih, M.Pd  
 NIP/NIK : 196710202005012001  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta 29 Oktober 1967  
 NIDN : 0029106705  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Status Perkawinan : Menikah  
 Agama : Islam  
 Golongan/Pangkat : IIIb/Lektor  
 Jabatan Akademik : Dosen  
 Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka  
 Alamat : Jl. Cabe Raya –Pondok Cabe- Pamulang-Tangerang Selatan  
 Telp/Faks : (021)7490941/(021)7434590  
 Alamat Rumah : Jl. Talas II No:73 RT:005/01 Pondok Cabe Ilir-Pamulang-Tangerang Selatan 15418  
 Telp/Faks : 08161640309  
 Alamat e-mail : tatmi@ut.ac.id

### PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	JUDUL	Ketua/Anggota
2007	Persepsi Guru TK Terhadap Program Studi DII PGTK-UT (Survey di Kecamatan Pamulang, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten)	Ketua
2008	Kualitas Video BMP Metode Pengembangan Fisik (survei terhadap mahasiswa D2 PGTK di UPBJJ UT Jakarta, Serang, Bandung)	Ketua
2008	Profil Taman Penitipan Anak (TPA) Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Survei pada TPA di Jakarta dan Tangerang)	Anggota
2008	Persepsi Tentang Efektivitas Tutorial Semi Blok Dalam PTJJ	Ketua
2009	Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Mata Kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar Profesional Program S1 PGPAUD UT	Anggota
2009	Penggunaan Tutorial Berbasis Permainan Untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Buku Materi Pokok	Anggota
2009	Model Pembelajaran Mandiri Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar di Daerah Rawan Banjir (Studi Kasus di Wilayah Sragen, Jawa Tengah)	Anggota
2010	Pengembangan Paket Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa SD Di Daerah Rawan Bencana (Studi Kasus di Wilayah Jawa Barat)	Anggota
2010	Kajian Substansi tentang Asesmen Otentik dan Asesmen Kelas pada Bahan Ajar Mata Kuliah Evaluasi Perkembangan Anak TK (PAUD4203)	Ketua
2011	Kajian Substansi tentang Perkembangan dan Pengembangan Motorik Halus pada anak usia Taman Kanak-kanak Dalam BMP Metode Pengembangan Fisik (PAUD4202)	Anggota
2011	Peningkatan kegiatan belajar mahasiswa melalui pemanfaatan fasilitas latihan mandiri dalam <i>website</i> universitas terbuka	Ketua
2012	Pengembangan alat permainan konstruktif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak TK	Ketua

Tahun	JUDUL	Ketua/Anggota
2012	Pengembangan model pembelajaran sains yang efektif di taman kanak-kanak	Anggota

#### BUKU/BAB BUKU/JURNAL

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2006	Hasil Belajar Mahasiswa D-II PGTK Pada Pendidikan Jarak Jauh: Mahasiswa Beasiswa Versus Mahasiswa Swadana	Universitas Terbuka/ Jurnal Pendidikan Vol. 7 No. 1 Maret 2006 <b>ISSN: 1411 - 1942</b>
2008	Tutorial Semi Blok Mahasiswa D2 PGTK Dalam Pendidikan Tinggi Jarak Jauh	Universitas Terbuka/ Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh LPPM ( <b>Terakreditasi</b> ) Vol. 9 No. 1 Maret 2008 <b>ISSN: 1411-304X</b>
2009	Membisikan Pesan: Permainan Sederhana Berguna Luar Biasa (Modifikasi Permainan Tradisional Sebagai Sarana Pengembangan Kemampuan Anak)	Pusat Studi Psikologi & Pendidikan Anak Indonesia/ JENDELA – Jurnal Pendidikan & Psikologi Anak Indonesia, Edisi 2 Mei 2009
2010	Tutorial Semi Blok, Efektifkah? (Persepsi Tutor terhadap Pelaksanaan Tutorial Tatap Muka D2 PGTK di UPBJJ – UT Pangkal Pinang)	Universitas Terbuka/Bunga Rampai 7: Sosok Kurikulum dalam Tataran Penerapan. 2010 ISBN 978-979-011-514-9
2012	Pengembangan Paket dan Strategi Pembelajaran IPA Melalui Permainan Tradisional untuk Siswa Kelas 3 SD Di Daerah Rawan Bencana (Studi Kasus Di SD Puncak Manis, Kecamatan Kadudampit, Sukabumi)	Jurnal Balitbang DepDikBud tahun 2012 ( <b>Terakreditasi</b> ) ISBN

#### MAKALAH/POSTER

Tahun	Judul	Penyelenggara
2008	“Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak di Indonesia melalui Program Studi S1 PAUD UT”, <b>disajikan</b> dalam Seminar Nasional PTJJ dengan tema: “Kontribusi Pendidikan Jarak Jauh dalam Pencapaian Millenium Development Goals (MDGs)	Asosiasi Profesi Pendidikan Jarak Jauh Indonesia-IKA UT
2009	“Program S1 PG PAUD UT Sebagai Salah Satu Upaya Implementasi Konvensi Hak Anak”, <b>disajikan</b> dalam The International Conference on Malaysia-Indonesia Development & The Launching of UKM ALUMNI	Universitas Kebangsaan Malaysia Alumni, Indonesia Chapter, 4 – 5
2009	“Upaya Meningkatkan Kualitas PAUD di Indonesia Melalui Prog Pembelajaran Audio Interaktif untuk Guru dan Anak Didik: Menggali Potensi Audio dan Radio Interaktif dalam Memberikan Layanan PAUD di Indonesia”, <b>disajikan</b> dalam The International Conference on Malaysia-Indonesia Development & The Launching of UKM ALUMNI	Universitas Kebangsaan Malaysia Alumni, Indonesia Chapter, 4 – 5
2009	“Dampak Internet Terhadap Perkembangan Perilaku	FKIP-Universitas Terbuka

Tahun	Judul	Penyelenggara
	Anak”, <b>disajikan</b> sebagai Makalah Sirkulasi Seminar Nasional FKIP UT “Dampak Internet Terhadap Pengembangan Karakter Generasi Muda Indonesia	
2010	”Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini” <b>disajikan</b> dalam Temu Ilmiah Guru II : Membangun Profesionalitas Insan Pendidikan yang Berkarakter dan Berbasis Budaya	FKIP-Universitas Terbuka
2010	”Game Based Tutorial (Research And Developpment In Early Childhood Education Student of Universitas Terbuka” <b>disajikan</b> dalam Seminar Internasional IPTPI: Integrating Technology Into Education	Ikatan Pengembang Teknologi Pendidikan Indonesia
2011	”Pengembangan naskah Audio-Radio untuk PAUD <b>disajikan</b> dalam Pelatihan Penulisan Naskah Media Audio Pendidikan Anak Usia Dini	Balai Pengembangan media Radio Kemdiknas-Yogyakarta
2011	Pembelajaran Tentang Sanitasi Untuk Siswa SD Di Daerah Banjir disajikan dalam Semnas FMIPA UT	FMIPA UT
2011	Portrait Of Information Literacy Skills Of Kindergarten Teachers In Indonesia (Surveys in 10 Big Cities in Indonesia, in the year of 2009-2010) disajikan salam 24 <sup>th</sup> ICDE Conference in Indonesia on Expanding Horizon –New Approoces to ODL	ICDE
2011	Mengoptimalkan Perkembangan Anak melalui Modifikasi Permainan Tradisional disajikan dalam Temu Ilmiah Nasional Guru ke 3	FKIP-UT
2012	Penerapan Modifikasi Permainan Rakyat Dalam Pembelajaran IPA Di SD Rawan Bencana (Studi Kasus Di SDN Kebon Baru 4 Cirebon Dan SDN Cibunar 2 Sukabumi) disajikan dalam Semnas FMIPA	FMIPA UT
2012	Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Pengenalan Budaya Nyata disajikan dalam Temu Ilmiah GNasional Guru ke 4 di UTCC Jakarta	FKIP UT
2013	Science Learning Model for Kindergarten disajikan dalam seminar Internasional di Unversitas Bandar Lampung	ICEL-UBL Bandar Lampung

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam Curriculum Vitae ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Pondok Cabe, Desember 2012



Dra. Sri Tatminingsih, M.Pd.  
NIP 19671029 200501 2001

**Personalia Penelitian****BIODATA ANGGOTA PENELITI**

Nama : Drs.Triyono, M.Pd  
 NIP/NIK : 19610623 198503 1 003  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Pati, 23 Juni 1961  
 NIDN : 0023066103  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Status Perkawinan : Menikah  
 Agama : Islam  
 Golongan/Pangkat : IIIc/Lektor  
 Jabatan Akademik : Dosen  
 Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka, UPBJJ-UT Yogyakarta  
 Alamat : Jl. Bantul No. 50 A Yogyakarta  
 Telp/Faks : (0274) 411463/(0274) 411464  
 Alamat Rumah : Trirejo RT 2 RW 2 Loano, Purworejo-54181  
 Telp/Faks : 081326409611  
 Alamat *e-mail* : triyono@ut.ac.id

**Pengalaman Penelitian**

Tahun	Judul	Ketua/anggota Tim	Sumber dana
2003	Peningkatan Pembelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian dengan Pendekatan Kreativitas di Kelas 3 SDN Borokulon Purworejo	Anggota Tim	PSI-UT
2011	Kinerja Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Alumni Universitas Terbuka di UPT Pendidikan dan Kebudayaan Purworejo	Ketua	BPPS Pasca Unnes
2011	Kinerja Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Purworejo	Ketua	LPPM

**Buku/Bab Buku/Jurnal**

Tahun	Judul	Penerbit
2008	Selintas Sejarah UPBJJ-UT Semarang	UPBJJ-UT Semarang

Yogyakarta, 2 Januari 2013

Yang menyatakan,



Drs.Triyono, M.Pd

NIP 19610623 198503 1 003